

**PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM NOVEL
NASILEMAK KARYA SAAD PAMUNGKAS SERTA
RELEVANSINYADENGAN PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI MADRASAHALIAH**

SKRIPSI

DiajukanKepada

FakultasAdabdanBahsaUniversitas Islam Negeri

Raden Mas Said SurakartaUntukSyarat

MendapatkanGelarSarjana



Oleh:ETIK

ALFIYAHNIM1

73151035

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA
INDONESIAFAKULTASADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTASURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Etik Alfiyah

NIM : 173151035

Kepada

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Di Surakarta

Setelah membaca dan memberi arahan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi dari Saudari:

Nama : Etik Alfiyah

NIM : 173151035

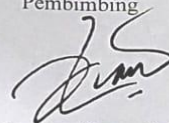
Judul : Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Novel *Nasi Lemak* Karya Saad Pamungkas Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih

Surakarta, 19 Mei 2023

Pembimbing



Dian Uswatun Hasanah, M.Pd.

NIP 19850305 201503 2 003

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Novel Nasi Lemak Karya Saad Pamungkas Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah*" yang disusun oleh Etik Alfiyah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum'at, 19 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia.

Penguji 1 Merangkap sebagai Ketua Sidang	<u>Elen Inderasari, S. Pd., M. Pd.</u> () NIP 19850424 201503 2 005
Penguji 2 Merangkap Sebagai Sekertaris Sidang	<u>Dian Uswatun Hasanah, M. Pd.</u> () NIP 19850305 201503 2 003
Penguji Utama	<u>Dr. Siti Isnaniah, S. Pd., M. Pd.</u> () NIP 19700306 199103 2 000

Surakarta, 19 Mei 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M.Ag.

NIP 19710403 199803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Ibu Pariem dan Bapak Rifai yang selalu memotivasi, mendoakan, dan mendukung mimpi-mimpi peneliti. Semua pengorbaannya dan usahabelia ubisamengantarkanserta memberikankesempatan bagi peneliti untuk melanjutkan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Terimakasih sudah mendidik, mendoakan, membesarkan, dan memberikan dukungan tanpa henti.
2. Adik tercinta, Ahmad Cahyo Nugroho yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti.
3. Dian Uswatun Hasanah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi dengan sabar selalu memberikan arahan, masukan, motivasi pada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan memotivasi untuk segera menyelesaikannya.
5. Seluruh teman seperjuangan dan semua pihak dalam proses pengerjaan skripsi ini.
6. Keluarga besar Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
7. Almater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

“Ilmu itu bukan yang dihafal, tetapi yang member manfaat.” (Imam Syafi’i)

“Semua impian kita bisa menjadi kenyataan, jika kita memiliki keberanian untuk mengujanya.”

(Walt Disney)

“Seseorang yang berani membuang satu jam waktunya tidak mengetahui nilai dari kehidupan.”

(Charles Darwin)

“Ilmu tanpa akal ibarat seperti memiliki sepatu tanpa kaki. Dan akal tanpa ilmu ibarat seperti memiliki kaki tanpa sepatu.”

(Ali Bin Abi Thalib)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Etik Alfiyah

NIM : 173151035

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pelanggaran Prinsip Kerja sama Dalam Novel Nasi Lemak Karya Saad Pamungkas Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah" merupakan hasil karya asli atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 19 Mei 2023

Yang menyatakan,



Etik Alfiyah

173151035

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT limpahan rahmat dan ilham-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul—*Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dalam Novel Nasi Lemak Karya Saad Pamungkas Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah*.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai bantuan dan bimbingan, khususnya dosen pembimbing, dan teman-teman Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberi motivasi dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M. Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dian Uswatun Hasanah, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi kepada peneliti, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
5. Biro skripsi Fakultas Adab dan Bahasa yang telah membantu dalam proses administrasi hingga wisuda.
6. Penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu bagi peneliti.
8. Kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa kepada peneliti.
9. Seluruh keluarga besar yang memberikan dukungan, motivasi, doa dan semangat kepada peneliti.
10. Teman-tema di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, khususnya Tadris Bahasa Indonesia 2019.
11. Teman-teman KKN yang selalu mendukung saya dalam proses pengerjaan skripsi ini, Eugenia Feni Fera, Zumrotus Sa'adah, Romadhoni Fata Morgana, Fadly Oktaveno R., Akbar Maulana.
12. Diri saya sendiri yang selalu semangat dan berjuang dalam menjalani kehidupan.

Peneliti juga menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penelitian pembaca.

Surakarta, 19 Mei 2023
Penulis,



Etik Alfiah

ABSTRAK

Etik Alfiah (NIM 173151035). 2023. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Novel *Nasi Lemak* Karya Saad Pamungkas Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dian Uswatun Hasanah, S.Pd., M.Pd.

Peneliti memilih objek novel yang berjudul *Nasi Lemak sebagai bahan penelitian*. Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini, yaitu yang pertama mendeskripsikan jenis-jenis bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang ada dalam Novel

karya Saad Pamungkas yang kedua adalah menganalisis relevansi pelanggaran prinsip kerja sama dalam Tokoh Novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamukas terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengambilan sumber data dari penelitian ini adalah berasal dari novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas dengan cetakan pertama pada Oktober, 2020. Data penelitian diambil dari tutur dan dialog oleh para tokoh di novel *Nasi Lemak*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, teknik baca, dan teknik catat. Teknik cuplikan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kajian pragmatik dan analisis data interaktif Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini ditemukan data maksimum pelanggaran prinsip kerja sama yang berjumlah 30 data. Jenis-jenis maksimum yang ditemukan, yaitu maksimum kuantitas 7 data, maksimum kualitas 6 data, dan maksimum relevansi 17 data. pelanggaran prinsip kerja sama dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah dengan KD 3.9 dan KD 4.9 adalah siswa mampu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta menganalisis unsur kebahasaan.

Katakunci: Pragmatik, Prinsip Kerja Sama, Novel, Nasi Lemak

ABSTRACT

There are two objectives in this study, namely the first is to describe the types of violations of the cooperative principle in Saad Pamungkas' novel and the second is to analyze the relevance of the violation of the cooperative principle in Saad Pamungkas' Novel Nasi Lemak to the learning of Indonesian in Madrasas. Aliah. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data source for this study was taken from the novel Nasi Lemak by Saad Pamungkas with its first printing in October, 2020. The research data was taken from dialog utterances by the characters in the novel Nasi Lemak. Data collection techniques used are listening techniques, reading techniques, and note-taking techniques. The sample technique in this study used purposive sampling. The validity of the data in this study uses pragmatic analysis and interactive data analysis by Miles and Huberman. The results of this study found that there were 30 data on maxims of violation of the principle of cooperation. The types of maxims found are 7 data maxims of quantity, 6 data maxims of quality, and 17 data maxims of relevance. violation of the principle of cooperation with learning Indonesian at Madrasah Sanawiah with KD 3.9 and KD 4.9 is that students are able to analyze intrinsic and extrinsic elements, as well as analyze linguistic elements.

Keywords: Pragmatics, Principles of Cooperation, Novel, Nasi Lemak

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
NOTAPEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTARTABEL	xiv
DAFTARGAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar BelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah	8
C. TujuanPenelitian	9
D. ManfaatPenelitian	9
BAB II	11
LANDASANTEORI,KAJIANPUSTAKA,DANKERANGKABERFIKIR	11
A. LandasanTeori.....	11
1. Pragmatik.....	11
2. PrinsipKerjaSama	13

3. Pengertian Novel	18
4. Relevansi Prinsip Kerja Sama dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia 24B. Kajian Pustaka.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III.....	34
METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu	34
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Cuplikan	36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	43
PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Data.....	43
1. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Novel <i>Nasi Lemak</i> Karya Saad Pamungkas	45
2. Relevansi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Tokoh Novel <i>Nasi Lemak</i> Karya Saad Pamungkas dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.....	60
B. ANALISIS DATA	61
1. Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Novel <i>Nasi Lemak</i> Karya Saad Pamungkas	61
2. Relevansi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Tokoh Novel <i>Nasi Lemak</i> Karya Saad Pamungkas dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.....	94

BAB V.....	104
SIMPULAN,IMPLIKASI,SARAN.....	104
A. Simpulan	104
B. Implikasi.....	105
C. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Data Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Maksim	
Kuantitas ... 46	
Tabel 4.2 Jumlah Data Jenis Maksim Prinsip Kerja Sama Maksim	
Kualitas	49
Tabel 4.3 Deskripsi Data Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Maksim Relevansi	52
Tabel 4.3 Jumlah Data Jenis Maksim Prinsip Kerja Sama	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 3.2 Analisis Data Interaktif Miles Huberman	40

BAB

IPENDAHULUA

N

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat diperlukan guna sebagai alat untuk berkomunikasi antarperorangan atau pun dalam kelompok. Menurut (Setyowati, 2014:2) bahasa menjadi alat komunikasi memiliki aturan kebahasaan yang wajib ditaati oleh para penutur dan lawan tutur saat berlangsungnya

komunikasi. Karena manusia makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi dan interaksi menggunakan bahasa. Komunikasi menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam membangun kehidupan sosial dan juga dalam penyampaian maksud dan tujuan, agar pesan dapat dipahami dengan baik, serta penyampaian informasi harus jelas tersampaikan dan tidak boleh mengubah pesan.

Banyak penjelasan yang dijumpai dalam suatu karya sastra berbentuk tulisan maupun lisan. Sosok pengarang yang berusaha memberikan ide dan gagasan melalui sebuah pesan dalam tulisannya. Bentuk penuturan yang dikembangkan dalam sebuah karya sastra biasanya menggunakan 2 bentuk, yakni tutur dan percakapan (Burhan Nurgiyantoro, 1995: 310). Suatu karya sastra akan terasa monoton atau membosankan jika hanya menggunakan salah satu bentuk. Hal ini yang membuat pesan penulis tidak tertangkap oleh pembaca.

Terkadang pada saat proses interaksi penutur tidak menyampaikan perasaan dan

maksudnyasecaralangsung,melainkandenganmaknayang

tersirat pada tuturanya. Dalam upaya memahami maksud atau arti dari sebuah tuturan tersirat maka yang perlu dilakukan adalah harus bisa memahami konteks situasinya. Konteks merupakan makna yang dapat diidentifikasi identitasnya (Kunjana Rahardi, 2019:25). Situasi lingkungan dapat menyebabkan peserta tutur untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi, dan yang membuat tuturan tersebut dapat dipahami. Salah satu cabang ilmu yang mengkaji bagaimana penggunaan bahasa dalam komunikasi yang berkaitan dengan konteksnya adalah cabang ilmu pragmatik.

Menurut (Purwaningsih, 2014:9) dalam penelitiannya menyebutkan pragmatik tergolong cabang ilmu linguistik yang mempelajari cara berkomunikasi ialah dengan menggunakan Bahasa, serta Bahasa juga erat hubungannya dengan tindakan tutur. Kajian pragmatik ini mempelajari dan penggunaan prinsip kerjasama, penggunaan prinsip tersebut menghendaki adanya keterkaitan antara peserta tutur dalam berkomunikasi yang membuat interaksi tersebut dapat dikatakan efektif dan efisien. Adapun tujuan penerapan prinsip kerja sama yaitu untuk membantu peserta tutur dalam proses menelaah maksud sebuah perkataan agar tidak muncul pemahaman yang berbeda antar tutur.

Namun, tidak semua proses interaksi dalam kenyataannya berjalan dengan lancar ketika berkomunikasi. Seringkali penyimpangan dalam komunikasi ditemukan dalam komunikasi yang mengakibatkan kesalahan paham antar tutur dan mitra tutur. Penyimpangan yang terjadi antar tutur dan mitra tutur tersebut akan mengakibatkan kegagalan

dalam berkomunikasi yang akhirnya menimbulkan pelanggaran prinsip kerja sama dalam berkomunikasi.

Penyebab suatu penyimpangan dalam komunikasi yakni konteks penutur dan mitra tutur yang menjadikan hal tersebut penyimpangan yang wajar. Salah satu penyebab pelanggaran tersebut yakni bedanya budaya serta kebiasaan dimana salah satu mengharap kejelasan dan yang lainnya mengharapkan kesantunan dalam berinteraksi. Hal tersebut yang menjadi menarik untuk diteliti ketika penyimpangan yang terjadi diciptakan atau dimulai antara 2 orang atau lebih. Penyimpangan hal semacam ini sering terjadi dalam karya sastra. Penulis merasa penyimpangan yang ada dalam suatu karya sastra yang terkhusus novel, sangat banyak ditemukan, apalagi dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas.

Penggunaan komunikasi dalam novel ini banyak penggunaan bahasa yang menyimpang dalam berkomunikasi. Maka dari itu novel ini sangat menarik untuk dianalisis dalam bidang kebahasaan. Dalam novel ini banyak dialog percakapan yang menggunakan prinsip kerja sama yang dapat dianalisis. Bahasa yang digunakan dalam dialog percakapan para tokoh memiliki maksud dan tujuan yang sesuai dengan prinsip kerja sama. Lebih lanjut objek yang dianalisis ini merupakan salah satu jenis buku fiksi dimana dapat di analisis dengan merujuk kebahasaan yang ada dalam karya ini.

Objek yang akan diteliti berupa jenis karya fiksi yaitu novel. Novel merupakan salah satu jenis buku fiksi yang disajikan dalam bentuk narasi serta kutipan percakapan. Kisah dalam novel disajikan

berdasarkan khayalan penulis dengan disajikan semenarik mungkin guna membuat pembaca dapat menikmatinya. Cerita di dalam novel disajikan dengan adanya konflik yang dialami oleh tokoh atau pemerannya. Adapun perbedaan rumit yang dimiliki oleh novel ketimbang dengan cerpen. Didalam novel ada beragam tokoh dan tempat yang ditampilkan yang manainisangatvariatifdanwaktuyangdibahasrelativelebihlamadalampenyamanpaiancerita.

Prinsip kerjasama membentuk peserta tutur agar melakukan komunikasi yang terdengar koheren atau terdengar padu. Apabila salah satu dari peserta tutur tidak berkontribusi yang memunculkan kepadu dalam percakapan, maka penutur tersebut dianggap melakukan pelanggaran prinsip kerja sama. Pada penelitian ini terfokus pada bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang termuat dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas. Terdapat banyak bentuk pelanggaran prinsip

kerjasama yang diperoleh pada novel *Nasi Lemak* yang manainidapat dijadikan sebagai relevansi pembelajaran dalam menganalisis isi dan kebahasaan novel. Prinsip kerja sama pada novel *Nasi Lemak* antara lain maksimum kuantitas, kualitas, relevansi, dan pelaksanaan. Selain sebagai relevansi pembelajaran, bentuk dari pelanggaran prinsip kerjasama tersebut juga memberikan edukasi tentang *bullying* bagi peserta didik, edukasi *bullying* diperoleh melalui unsur tokoh yang berkaitan pada novel tersebut. Penelitian ini berupaya mencegah terjadinya *bullying* pada proses pendidikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Perilaku *bullying* berdampak pada korban yang merasakan ketidaknyamanan serta merasa tidak aman dan terintimidasi, sulit berkonsentrasi dalam belajar. (Damayanto et al., 2020:2) Pendidik merupakan salah satu pihak penting dalam mencegah *bullying* karena pendidik memiliki pemahaman mengenai perkembangan dan kondisi dari peserta didik dan metode belajar. Pada kasus *bullying* yang terjadi di SMA Al-Azhar Tangerang Selatan. Pada tahun 2022 siswa sekolah Menengah Atas menjatuhkan sanksi kepada 7 siswa senior yang diduga telah melakukan *bullying* terhadap murid baru pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Dia ditendang dan di olok-olok oleh kakak kelasnya. Siswanto (2022).

Maraknya kasus *bullying*, membuat penulis novel di Indonesia banyak membuat cerita novel yang bertujuan untuk seru aksi anti *bullying* agar penerus bangsa dapat menyerap makna dari novel-novel anti *bullying*. Contohnya novel *Nasi Lemak* yang diceritakan oleh Saad Pamungkas yang berperan sebagai Somad Junidi. Somad Junidi pindah ke Malaysia bersama kakaknya karena di Indonesia ia mendapatkan perlakuan *bullying* dari teman-teman sekolahnya dan bahkan gurunya juga ikut melakukan *bullying* terhadap dirinya. Ia sempat putus asa tidak ingin melanjutkan sekolah karena *bullying* yang dialaminya. Hingga suatu hari ia diberi nasehat oleh kakaknya yang akhirnya merubah sudut pandangnya cara mengatasi masalah. Ia mengajarkan menghadapi masalah yang adabukan lari dari sebuah masalah.

Menulis novel dari tema *bullying* bisa dilihat dari sosok penulismuda yang berbakat yaitu Saad Pamungkas, yang lahir di Jember Pada 20 Agustus. Saad Pamungkas adalah alumni SMK jurusan Arsitektur. Saad Pamungkas juga seorang novel, cerpen, biografi, karya-karya yang ditulismampu mengangkat fenomena lingkungan yang terjadi. Maka tidak heran jika karyaanyabanyak yang menyukai.

Salah satu novel yang mencerminkan *bullying* untuk dipelajari prinsip kerja sama adalah novel nasi lemak karya Saad Pamungkas yang terbit pada tahun 2020, oleh Histeria. Dari buku tersebut menjelaskan bahwa *Nasi Lemak* menekankan betapa pentingnya peran guru, orang tua, menjaga anaknyadari *bullying* yang bisa berdampak ke jiwa anak. Terutama guru, mereka seharusnya jadi pengayom siswa dan memiliki kesadaran tentang bahayanya *bullying*.

Novel *Nasi Lemak* menceritakan kehidupan sosok tokoh Somad Junaidi, yakni seorang anak yang merasa mentalnya telah kacau karena adanya konflik keluarga. Tokoh Somad Junaidi juga menjadi korban *bullying* teman sekelasnya. Kesenikmatannya menjadikan karya sastra yang

menarik untuk dikaji prinsip kerjasamanya. Prinsip kerja sama terdapat jenis-jenis pembagian yang dibagi menjadi beberapa kategori. Wijana, (2009:45-51) menyebutkan bahwa ada 4 kategori, yaitu terdiri dari maksimum kuantitas, kualitas, relevansi, dan pelaksanaan.

Mempelajari prinsip kerja sama pada novel yang bertema *bullying* membantu membentuk karakter peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik dan berbahasa yang benar. Melalui karya

sastra peserta didik diharapkan mencegah adanya bullying di Indonesia dan mengaplikasikan melalui karya. Karya peserta didik yang berupa tulisan bertema bullying juga diharapkan dapat mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah maupun daerah kita. Mengingat sekarang banyak terjadinya perilaku *bullying* yang dapat menghancurkan kondisi jiwa seseorang, khususnya kondisi kepercayaan dirinya terhadap orang lain. Peran pendidik sangat penting yaitu memandu dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku dan berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Pendidik sebagai pelaku utama dalam implementasi untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran secara edukatif tidak lepas dari adanya peran guru dan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Pendidik berperan meningkatkan pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya Syamsu, (2011:32)

Alasan Novel tersebut dipilih untuk diteliti adalah kebahasaan yang digunakan Saad Pamungkas. Kebahasaan yang dominan adalah prinsip kerja sama sehingga menjadi daya tarik bagi pembaca untuk penelitiannya. Saad Pamungkas juga menggambarkan peristiwa mendalam melalui alur pemakaian bahasa dalam berkomunikasi. Kemenarikan bahasa yang digunakan Saad Pamungkas membuat Novel Nasi Lemak menarik untuk dikaji kebahasaannya melalui Prinsip kerja sama dan maksim-maksim yang ada dalam novelnya. Novel Nasi Lemak diharapkan mampu memperluas pengetahuan serta pemahaman peserta didik dalam memilih prinsip kerjasama yang baik saat pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Menganalisis kebahasaan novel yang baik, dapat membuat pemakai bahasa dalam komunikasi berjalan dengan baik.

Kebaharuan penelitian tersebut adalah pada penelitian-penelitian sebelumnya penggunaan prinsip kerjasama hanya didasarkan pada aksi-maksi, sedangkan penelitian ini dikaitkan dengan perilaku bullying dalam novel Nasi Lemak tersebut. Novel Nasi Lemak tidak hanya menarik akan tetapi mempunyai kebahasaan yang penting dan menarik untuk dikaji. Penelitian berharap dapat memperdalam penelitian karya sastra novel untuk pembelajaran dan pendidikan.

Maka dari pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bentuk pelanggaran prinsip kerja sama pada novel yang berjudul "Nasi Lemak" karya Saad Pamungkas dengan memberi judul penelitian "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Novel Nasi Lemak Karya Saad Pamungkas Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah" dengan merelevansikan KD 3.9 dan 4.9 Bahasa Indonesia kelas 12 semester genap. KD 3.9 adalah menganalisis isi dan kebahasaan novel sedangkan 4.9 merancang novel atau naskah yang memiliki rakan dengan cermat isi dan kebahasaan baik secara lisan ataupun tulis. Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dalam novel yang menjadi relevansi pembelajaran di Madrasah Aliyah.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

1. BagaimanabentukpelanggaranprinsipkerjasamayangterjadidalamNovel*Nasi Lemak*karyaSaadPamungkas?
2. Bagaimana relevansi pelanggaran prinsip kerja sama dalam TokohNovel*NasiLemak*karyaSaadPamukasdenganpembelajaranBahasa Indonesia di Madrasah Aliah?

C. TujuanPenelitian

AdaduaTujuanyangdimilikidalampenelitianiniyaknisebagaiberikut:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis bentuk pelanggaran prinsip kerja samayangadadalam NovelkaryaSaad Pamungkas.
2. MenganalisarelevansipelanggaranprinsipkerjasamadalamTokohNovel*NasiLemak*karyaSaadPamukasterhadappembelajaranBahasaIndonesia di Madrasah Aliah.

D. ManfaatPenelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut, terdapat manfaat secarateoretis,maupun praktis.

1. Manfatteoretis
 - a. Bagi,peneliti,diharapkanmampudigunakanuntukmemperluas wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap bentukpelanggaranprinsipkerjasamertamengetahuikesalahan berbahasapadanovel dengan pendekatanpragmatik.

- b. Bagi khalayak umum, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Prinsip kerjasama antar peserta tutur, guna men ciptakan komunikasi yang efektif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidikan

Menjadi acuan referensi bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA/SMK/MA.

- b. Bagi guru

Menjadi acuan referensi bahan ajar guru dalam mengajar bahasa Indonesia kelas 12 dengan materi novel.

- c. Bagi siswa

Mampu menambah wawasan siswa mengenai *bullying* yang terjadi di sekolah serta cara mengantisipasi.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu kebahasaan yang mendapatkan pengakuan dari para ahli, tetapi beberapa dekade terakhir hal ini dibahas mulai tidak pernah menyebutkan ilmu pragmatik ini. Hal ini berdasarkan pada tumbuhnya kesadaran di kalangan para ahli bahasa bahwa tanpa adanya pemahaman pragmatik, upaya dalam mengungkapkan hakikat kebahasaan tidak akan membuahkan hasil yang diinginkan, yakni bagaimana fungsi bahasa dalam komunikasi. Menurut Yule (2006:5). Pragmatik yakni pengetahuan yang membahas mengenai bentuk linguistik yang berhubungan dengan pemakaiannya.

Menurut Karim (2019:4) pragmatik tergolong ilmu kebahasaan yang cabangnya mengkaji segala maknanya berdasarkan maksud penutur yang konteks bahasanya dan nonbahasa saling berhubungan. Makna satuan Bahasa dipengaruhi oleh konteks, dari tingkatan kata sampai tingkat wacana. Penelitian ini lebih memperhatikan menganalisis payang orang maksud kata dengan klaim mereka dibandingkan arti individu dari sebuah kata dan frasa yang digunakan pada upaya itu sendiri.

Parera (2004:126) menjelaskan pragmatik yakni membahas penggunaan bahasa etikaberkomunikasi, kalimat tersebut

berhubungan dengan kalimat, konteks, situasi, dan waktu pengujaran. Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat sebagai berikut,

- a) Bagaimana pengetahuan dan kenyataan mempengaruhi interpretasi dan penggunaan tutur
- b) Bagaimana pemahaman dan kegunaan tindakan tutur
- c) Bagaimana hubungan antar pembicara dan pendengar atau tutur mempengaruhi struktur kalimat

Fakta dalam memahami ujaran Bahasa sangat diperlukan, serta pemahaman dan pengetahuan di luar makna dan tata Bahasa juga perlu diperhatikan dalam penggunaannya. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang meninjau mengenai makna yang dicekal oleh penutur, (Cahyono 2022:13). Paparan terkait aspek makna tersebut cenderung berorientasi pada pragmatik, yaitu penutur melalui adanya konteks bermaksud menyampaikan intinya. Hal ini berarti pragmatik dengan mengetahui makna yang disampaikan penutur, gambaran sebuah ujaran akan disampaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pragmatik ialah cabang ilmu bahasa yang di dalamnya mengkaji kaidah pemakaian bahasa beserta makna arti yang diperoleh dari kalimat penutur dan mitra tutur yang dapat dipahami dengan cara melihat konteks yang berlaku ketika tutur tersebut berlangsung.

Studi pragmatik ini juga harus mencakup penafsiran yang dimaksudkan oleh orang tersebut dalam konteks tertentu dan bagaimana konteks itu mempengaruhi apa yang mereka katakan, perlu

mempertimbangkan kapan, di mana, dalam keadaan apa, dan bagaimana upaya mereka mengatur apa yang ingin dikatakan tergantung pada siapa mereka berbicara.

Dalam pendekatan ini juga perlu mempertimbangkan bagaimana pendengar mampu menyimpulkan apa yang dikatakan oleh penutur untuk sampai pada interpretasi makna yang dimaksudkan oleh pembicara. Dalam penelitian ini meneliti seberapa banyak dari kata, frasa atau kalimat yang tidak dikatakan secara langsung, tetapi merupakan bagian dari makna yang tersurat. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini adalah pencarian makna terselubung.

Manfaat yang diperoleh dari belajar bahasa melalui pendekatan pragmatik adalah dapat berbicara mengenai pemikiran, asumsi, dan niat orang atau jenis tindakan yang sedang mereka bicarakan. Dalam praktiknya analisis pragmatik berupaya untuk memahami maksud dari pembicara yang diucapkan secara eksplisit ataupun secara implisit dalam tuturannya. Maksud tutur yang tersirat hanya akan dapat dipahami dengan melihat penggunaan bahasa yang kongkrit apabila komponen-komponen konteks tuturan diperhitungkan.

Berdasarkan berbagai ragam pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyampaian konteks dengan melihat kondisi penyampaian makna, dilakukan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pembacanya. Hal ini dikatakan ilmu pragmatik.

2. Prinsip Kerja Sama

Dalam berkomunikasi tentu saja tidak lepas dari pihak individu atau kelompok dan suatu pesan yang ingin disampaikan. Oleh sebab itu, agar pesan yang ingin disampaikan dalam berkomunikasi dapat ditangkap oleh mitra tutur maka diperlukan prinsip kerja sama yang mengarahkan pada proses komunikasi. Sesuai yang dikatakan oleh Wijana (2009:45-52) menyatakan bahwa prinsip kerjasama yang dilakukan dalam berkomunikasi seorang penutur mengucapkan maksud ujaran dengan mitra tutur agar dapat memahami apa yang sedang diperbincangkan. Prinsip kerjasama dalam berkomunikasi apabila dapat diterapkan antara penutur dan mitra tutur, maka komunikasi tersebut dikatakan berhasil.

Menurut Rahardi (2010:52) Tujuan komunikasi akan berjalan lancar dengan pematuhan prinsip kerja sama yang ditaati oleh penutur dan mitra tutur. Penekanan prinsip komunikasi ini yakni dengan upaya kerja sama antar kedua penutur. Maksud kerja samanya yakni terkait dengan hubungan antara tuturan yang diucapkan. Maka dari itu, penutur harus berusaha agar tuturannya relevan sesuai dengan konteks, jelas dan mudah dipahami, padat dan ringkas, dan tidak lepas dari persoalan yang sedang dituturkan. Hal tersebut terangkum dalam maksimum prinsip kerjasama.

Berdasarkan pendapat dari pengertian-pengertian tersebut pedoman dalam aktifitas komunikasi dapat menerapkan prinsip kerja sama yang mencakup empat maksimum. (Wijana, 2009) menyatakan dalam

pelaksanaan prinsip kerjasama penutur diwajibkan menaati empat elemen maksimum prinsip kerjasama percakapan yaitu:

1. Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas yakni maksimum yang di dalam sebuah tuturan yang disampaikan harus dapat memberikan kontribusi yang memiliki relevansi dengan kebutuhan lawan bicaranya. Aturan yang terdapat maksimum kuantitas yakni memberikan jawaban yang seimbang atau tidak berat sebelah. Aturan tersebut menjelaskan bahwa dalam memberikan informasi, penutur harus bisa memberikan informasi dengan cukup atau sesuai, relatif memadai, dan informatif mungkin. Hendaknya penutur memberikan informasi yang sesuai dengan tidak melebihi dari yang diharapkan oleh mitra tutur. Hal ini bertujuan agar menghindari terjadinya kesalahan pemahaman antar penutur dan mitra tutur. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh percakapan di bawah ini:

A:—Khabibakan bertanding lagi?! B:

—Siapamusuhnya?!

A:—Khabib seorang mantan juara UFC itu akan bertanding lagi?!

B:—Siapamusuhnya?!

Kutipan percakapan tersebut dapat terlihat bahwa pernyataan dari sosok *fans* Khabib (A) terhadap mitra tuturnya (B) yang juga seorang pengagum juara UFC. Kutipan percakapan (1) sudah sesuai dengan aturan maksimum kuantitas yang tidak melakukan pelanggaran dalam aturan kerjasama karena informasi

yang diberikan oleh penutur (A) sudah jelas dan informatif untuk mitra tutur (B).

Sedangkan kutipan percakapan (2), tambahan informasi tambahan yang diberikan kepada penutur (A) tidak diperlukan karena berlebihan dan menyebabkan adanya bentuk pelanggaran karena (B) sudah tahu apa yang dimaksud. Hal ini menjadi bentuk pelanggaran dalam bertutur dengan aturan maksimum kuantitas prinsip kerjasama Wijana.

2. Maksim Kualitas

Maksim percakapan ini memiliki aturan untuk menghendaki percakapan didasarkan pada kenyataan yang relevan dan berhubungan. Misalnya pernyataan penutur bahwa ibu kota Malaysia yakni Kuala Lumpur bukan kota lain terkecuali penutur tersebut tidak mengetahuinya. Akan tetapi, bila yang terjadi adalah hal yang sebaliknya, tentu ada alasan yang melatar belakangi hal tersebut. Dapat dilihat sebuah contoh tuturan berikut:

A :—Jangan membolos, nanti bisadidhukum!!
B :—Langgarlah rambu-rambulalulintassupaya cepatsampai!!

Kutipan tersebut dapat terlihat bahwa tuturan (A) terdapat tuturan yang memenuhi aturan prinsip kerja sama yang ada pada maksimum kualitas. Dalam tuturan (B), pelanggaran prinsip kerjasama terjadi karena telah melanggar aturan yang ada dalam maksimum kualitas. Bentuk pelanggaran tersebut sebenarnya terjadi

karena nampak tidak adanya kesesuaian dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang tersebut.

3. Maksim Relevansi

Maksim relevansi yakni mengharuskan berkontribusi sesuai dengan konteks pembahasannya dalam komunikasi. Perhatikan contoh data berikut:

Sang Hyang Tunggal:—Namun, sebelum kau pergi, letakkanlah kata-kataku ini dalam hati!||
Semar:—Hamba bersedia, ya, Dewa!||

Kutipan tersebut dapat terlihat bahwa tuturan Sang Hyang Tunggal terhadap Semar dalam adegan pewayangan adanya kepatuhan maksim relevansi. Terlihat bahwa tuturan semar tersebut menanggapi tanggapan persetujuan atas perintah Sang Hyang Tunggal. Tuturan tersebut merupakan kepatuhan prinsip kerja sama Wijana.

4. Maksim Pelaksanaan

Maksim pelaksanaan disebut juga dengan maksim cara, yakni diperlukan bertutur langsung, tidak menghindar, tidak terpaksa, secukupnya, dan serta berurutan. Sebagai contoh, perhatikan percakapan berikut:

A:—Ayo, cepat dimasukkan!||
B:—Sebentar dulu, belum selesai.||

Kutipan tersebut terlihat bahwa percakapan tersebut, tuturan (A) dan (B), telah melakukan pelanggaran terhadap prinsip kerja sama Wijana karena pada tuturan (A) tidak memberikan kejelasan sama sekali. Pada kata “dimasukkan” memiliki arti yang tidak jelas karena dapat

menimbulkan kesalah pahaman. Begitu juga dengan tuturan (B) jugatidakjelaspasakata“belumselesai”,karenamengandungketidakjelasa napayangbelum selesai tersebut.

3. Pengertian Novel

Novel yakni sebuah salah saju jenis karya sastra yang disajikan dalam bentuk prosa. Sebuah novel umumnya disajikan mengenai kehidupan manusia yang dibuat berdasarkan khayalan atau berdasarkan pengalaman penulis. Novel adalah mengutarakan sesuatu dengan secara bebas, mempersembahkan sesuatu dengan lebih banyak, terperinci, lebih detail, lebih independen dan lebih banyak memuat persoalan yang sangat kompleks, sebagai bentuk yang sangat bebas karya sastra novel dapat mengandung pengalaman kehidupan manusia. Menurut pendapat Nurgiyantoro (1995:11) seorang pengarang bisa menciptakan novel dengan mencantumkan pengalamannya yang dilihat atau dialami dalam suatu masyarakat baik secara terirat maupun tersurat.

Karya sastra jenis novel penyajiannya tidak terlalu panjang atau terlalu pendek (Maulidah, 2018:2) Penyajiannya yang panjang, banyak, rinci, detail dan terdapat permasalahan yang kompleks karena novel merupakan karya fiksi yang bebas. Selain itu novel merupakan pengisahan dari latar belakang kehidupan manusia yang diceritakan dalam kurun waktu yang relative panjang. Itu artinya penyajian peristiwa yang ada lebih rinci dan beragam. Dengan kata lain

rangkaian cerita novel lebih luas dan panjang tidak terpaku pada satu peristiwa saja.

Salah satu pengertian novel menurut (Astuti, 2016:2) Novel merupakan karya sastra yang media penyampaiannya menggunakan bahasa novel dapat berbentuk nyata atau pun khayal yang di dalamnya terdapat tuturan dan tindakan tokoh dalam berinteraksi. Tuturan tersebut biasanya menggunakan bahasa yang biasa digunakan oleh pengarang dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat dari pengertian-pengertian tersebut dapat dimaknai melalui novel itulah seorang penulis berbagi cerita melalui tulisannya. Sehingga maksud yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca melalui novel yang disajikan tanpa bertemu dengan sosok penulis secara langsung.

a. Jenis – jenis novel

Jenis-jenis novel yakni novel faktual dan fiktif

1. Novel Fiksi

Novel ini merupakan jenis novel yang penyajian ceritanya berdasarkan imajinasi penulis, yang ceritanya dibuat tidak berdasarkan kenyataan. Khayalan yang ada tidak hanya cerita akan tetapi termasuk unsur-unsur yang ada di dalamnya.

2. Novel Non Fiksi

Novel ini merupakan jenis novel yang penyajian ceritanya berdasarkan kenyataan. Jenis novel ini biasanya berdasarkan

an

sejarah atau kisah seseorang. Contohnya yakni Novel LaskarPelangi.

b. UnsurPembangunNovel

Dalamunsurpembangunkaryasastraterdiridariduaunsur,yaituunsur intrinsikdanunsur ekstrinsik.

1.)Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik ialah unsur yang berasal dari dalam cerita itu sendiri guna membangun karya tersebut. Hadirnya karya sastra disebabkan adanya unsur ini. Berikut akan diuraikan unsur-unsur intrinsik Novel.

a.)Tema/Amanat

Tema merupakan makna, jiwa cerita, ide cerita yang disampaikan, baik secara implisit maupun eksplisit. Melalui tema, pengarang menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan masalah hidup dan kehidupan. Dikatakan oleh (Nurgiyantoro, 2010:71) bahwa tema dalam sebuah karya sastra selalu erat ada kaitannya dengan makna kehidupan. Melalui karyanya, pengarang menyampaikan makna tertentu dalam kehidupan, mengajak pembaca untuk melihat, merasakan, dan menghayati makna hidup dengan cara melihat permasalahan itu sebagaimana ia melihatnya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bentuk karya sastra adalah refleksi dari kondisi sosial yang mempengaruhi pengaruhnya. Dengan demikian, untuk memaknai

karya sastra diperlukan pemahaman terhadap lingkungan yang telah menghasilkannya.

Amanat adalah pesan yang terkandung dalam suatu karya sastra yang disampaikan melalui cerita oleh pengarang. Amanat tersebut berupa ide, gagasan, ajaran moral, dan nilai-nilai kemanusiaan. Amanat dari penulis disampaikan secara tersirat atau tersurat. Secara tersirat yakni pesan dapat disimpulkan oleh pembaca setelah memahami cerita. Pesan tersurat yakni pesan yang terlihat dari alur kejadian atau percakapan antar tokoh.

b.) Penokohan

Penokohan adalah penggambaran sifat watak pemeran dalam cerita tersebut. Penokohan dalam cerita erat kaitannya dengan alur, sebab sebuah alur dapat menggambarkan letak kejadian yang menggambarkan watak tokoh. Menurut (Sehandi, 2014:55) menjelaskan bahwa watak dalam cerita dilukiskan oleh pengarang secara langsung maupun tidak langsung.

c.) Alur

Alur yakni serangkaian urutan kejadian dalam sebuah cerita yang menanti apa kejadian itu dihubungkan secara sebab akibat yaitu, peristiwa yang satu dapat disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Menurut Adun Rusyana (2011:91) menyatakan bahwa

alur tidak hanya serangkaian urutan cerita dari A sampai Z, tetapi ini menyangkut soal keterkaitan kausal yaitu bersifat saling menyebabkan antara satu peristiwa dengan peristiwa lain dalam cerita itu sendiri.

d.) Latar

Latar adalah sebuah kondisi lingkungan yang menjadi keberlangsungan kejadian peristiwa dalam cerita yang ada di dalamnya. Menurut (Aminuddin, 2013:67) latar memiliki fungsi fisik dan psikis, latar fisik terbatas pada sesuatu yang bersifat fisik saja, tetapi latar psikologis dapat menciptakan makna dan daya tarik emosional pembaca.

e.) Sudut pandang

Sudut pandang (*point of view*) yakni langkah mengisahkan cerita. Pengarang menggunakan sudut pandang sebagai alat untuk menampilkan tokoh, alur, latar, dan jalannya urutan peristiwa yang menggambarkan cerita dalam sebuah karya fiksi. Dapat disimpulkan bahwa pengarang menggunakan sudut pandang untuk mengemukakan gagasan cerita dengan strategi, teknik, dan siasat secara sengaja. (Jauhari, 2013:50) berpendapat bahwa sudut pandang berfungsi untuk menentukan gaya dalam bercerita yang berpusat dengan bentuk naratif. Karakter dan

jugakepribadiannaratormenjadipenentupenyajianceritakepa
dapembacaatau pendengar.

f.)Diksi

Diksididaksekedarpemilihankataataufrasa.Pengertian
nya diksi lebih luas dari itu. Diksi
dipergunakanuntukpengungkapangagasanperistiwadengan
menyertakan gaya Bahasa serta pengungkapan makna
yangterdapatdalamcerita.(Triningsih,2018:15)menyatakan,b
ahwa diksi atau pilihan kata merupakan unsur fiksi
yangharus digunakan secara tepat oleh penulis dengan
melihatsituasidankondisidalamalurcerita.Artinya,seorangpe
nulis harusmemilihkata-
kataagarmaksudceritatersampaikandenganbaiktanpaadanya
ambiguitasdidalamnya.

2.)UnsurEkstrinsik

Dalam sebuah karya sastra unsur ekstrinsik adalah
unsuryang terdapat di luar karya sastra yang secara tidak
langsungmampumempengaruhibangunandarisebuahkaryasastra,(
Nurgiyantoro,2010:23).Unsurekstrinsikdapatdiartikansecaraspe
sifiksebagaiunsuryangdapatmempengaruhibangun cerita dari
sebuah karya sastra, akan tetapi hal ini tidakterdapatdi bagian
dalamkaryatersebut.

Unsur ekstrinsik terdiri dari beberapa unsur-unsur
lainnya,antaralainkehidupanpengarang,keyakinan,danpandanga

n

hidup, pengarang, adat istiadat yang
berlaku saat itu, situasi politik, persoalan
sejarah, ekonomi, pengetahuan agama dan lain-lain yang ke
semuanya akan mempengaruhi karya
yang ditulisnya. Unsur ini mencakup berbagai aspek kehidupan sosial
yang menjadi latar belakang penyampaian tema dan amanat cerita.

4. Relevansi Prinsip Kerja Sama dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran di sekolah merupakan proses pemahaman materi yang disampaikan oleh seorang guru. Dalam penyampaian materi pembelajaran, sosok guru harus memiliki metode dalam pembelajaran di sekolah. Metode merupakan suatu rencana pembelajaran yang disiapkan oleh seorang guru yakni memiliki cakupan pemilihan bahan ajar, penyusunan secara sistematis serta pengembangan pembelajaran. (Krissandi, 2018)

Sebuah pembelajaran dapat dikatakan pembelajaran yang baik apabila pembelajaran tersebut memiliki metode yang dapat membantu para pembelajar dalam memahami serta menguasai materi pembelajaran yang disampaikan (Alharo S.R., 2020). Beberapa metode yang dapat digunakan sebagai pembelajaran yang baik menurut (Alharo S.R., 2020) yakni sebagai berikut,

- a. Membangkitkan rasa ingintahu pada diri pembelajar

- b. Membangkitkan kepercayaan diri (Optimisme) yang positif pada diri pebelajar
- c. Menndorong kemajuan perkembangan kreatifitas pada diri pebelajar.
- d. Metode yang digunakan dapat diterapkan secara efektif.

Berdasarkan acuan dari pemaparan tersebut, dapat dikatakan suatu pembelajaran dapat dikatakan baik dan efisien apabila telah menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran. Serta dengan suatu pemahaman dari semua kriteria metode tersebut, diharapkan seorang pembelajar dapat menggunakannya secara tepat dan efektif guna meningkatkan pemahaman serta ketrampilan pebelajar.

Bahan ajar adalah sebuah media alat pembelajaran yang digunakan oleh tenaga ajar guna membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditargetkan (Ika Lestari, 2013). Bahan ajar terbentuk dari sebuah perencanaan pembelajaran yang dibuat secara mendetail oleh guru. Penyusunan bahan ajar dilakukan dengan ide yang kreatif, menarik, detail dan sebaik mungkin demi upaya menunjang proses kegiatan belajar bagi peserta didik. Proses pengajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMA atau SMK, khususnya pada kelas XII, semester genap dapat menggunakan materi bahan ajar tentang maksim-maksim prinsip kerjasama. Kompetensi Dasar yang dipakai dalam proses pembelajaran di MA yaitu: KD 3.9 adalah melakukan analisa isi dan kebahasaan pada novel, sedangkan 4.9 membuat novel atau novelet dengan mencermati

isi dan kebahasaan baik secara lisan ataupun tulis. Selain itu peneliti berusaha untuk memberi gambaran dasar mengenai kebahasaan dalam novel.

a. Unsur-unsur kebahasaan dalam novel

1.) Ungkapan

Ungkapan merupakan sebuah perkataan atau kelompok kata yang khas untuk menyatakan suatu maksud dengan menggunakan anartikiasan. Menurut KBBI, ungkapan ialah gabungan kata yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggotanya. Kelompok kata yang berpadu mengandung satu pengertian, (Zakaria dan Sopyan dalam Sudaryat, 2009:89). Ungkapan ini seperti pada contoh „berbadan dua“ yang memiliki arti hamil. Ada kata kiasan dalam ungkapan tersebut yaitu umumnya kondisi seseorang hanya memiliki satu badan, tapi dua badan yang diungkapkan itu memiliki makna badan seorang ibu dan badan seorang anak yang ada di dalam kandungan seorang ibu, jadi seolah-olah seorang ibu itu memiliki dua badan.

2.) Majas

Majas adalah sebuah bahasa kiasan yang digunakan untuk meningkatkan dan meluaskan efek melalui cara membandingkan dan memperkenalkan suatu benda dengan yang lain atau hal yang lebih umum. Majas juga dapat disebut kansebagai penggunaan bahasa yang berupa majas imajinatif

yang secara alamiah dibahas tidak dalam pengertian yang sebenarnya. Dengan kata lain, majas merupakan bahasakias untuk memperindahserta membuat nilai imajinatif dan rasayang tidak sama, Menurut Dale & Warriner (dalam Pradopo, 1985: 104). Sejalan dengan yang dikatakan oleh Keraf (1988) majas adalah cara seseorang untuk mengungkapkan gagasan pikirannya melalui bahasayang dimilikinyasecarakhas sehingga dapat menampilkan gambaran dari kepribadiandan jiwa pengarang.

3.) Peribahasa

Peribahasa adalah ungkapan atau penggalan kalimat yang bentuknya baku, serta memiliki makna dan fungsi yang bersifat urut-temur undi dalam masyarakat. Peribahasa digunakan sebagai penghias karangan atau percakapan, penguat maksud karangan, pemberi nasihat, pengajaran, atau pedoman hidup, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat agar mau bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan norma atau kesopanan setempat, (Kridalaksana, 1982:131).

Sedangkan menurut Kosasih (2012: 18), peribahasa adalah kalimat atau kelompok perkataan yang tetap susunan dan biasnya mengiaskan sesuatu maksud tertentu. Dalam khasanah sastra klasik, peribahasa merupakan salah satu jenis karya

sastrayangmasihdapatdijumpaidalamkehidupanmasyarakatsekarang.

B. KajianPustaka

Penelitianpertamayangrelevanadalahpenelitiankarya(PipitUstari,2019)yangberjudulPelanggaranPrinsipKerjaSamaDanImplikatur Percakapan Dalam Acara “Waktu Indonesia Bercanda” di NetTV.Hasildaripenelitiantersebutadalahmendeskripsikanbentukpelanggaran prinsip kerja sama dan implikatur percakapan dalam acaraWaktuIndonesiaBercanda.Daripenelitiantersebutdibahasmengenaipelanggran prinsip kerja sama yang terdapat dalam acara Waktu IndonesiaBercandadiNetTV.Lebihlanjut,didalamskripsitersebutjugamembahasmengenai wujudImplikatur.

Persamaan yang relevan penelitian tersebut adalah dengan penulislakukanadalahteoridandanmetodepenelitianinimenggunakan deskriptifkuantitatif,untukteoritersebutmenggunakanPutuWijana,perbedaan penelitian ini adalah sumber data yaitu Prinsip kerja sama danImplikatur Percakapan dalam Acara “Waktu Indonesia Bercanda” di NetTV dan penulismenggunakan data prinsipkerja sama novel nasi lemak karyaSaad Pamungkas.

Penelitian kedua yang relevan adalah : penelitian karya (Ni WayanPesek Lestari, Nym Sudiana, Wayan Artika 2019) yang berjudul PrinsipKerja Sama dalam Novel Magening Karya Wayan Jengki Sunarta. Hasilpenelitiantersebutadalahmendeskripsikanbentukpelanggaranprinsip

kerja sama, dalam penelitiannya ditemukan pematuhan prinsip kerja sama dan pelanggaran.

Persamaan yang relevan penelitian tersebut dengan penulis lakukan adalah metode penelitian dan sumber data. Perbedaan penelitian tersebut adalah data yang dianalisis, dan teori yang digunakan. Data yang dianalisis yaitu novel nasilem karya Saad Pamungkas dengan data penelitian novel magening karya Wayan Jengki Sunarta. Penelitian tersebut menggunakan teori Kunjana Rahardi, sedangkan penulis menggunakan teori Putu Wijana.

Penelitian ketiga yang relevan adalah: Penelitian karya (Riri Savitri, 2014) yang berjudul Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi. Hasil dari penelitian tersebut adalah pelanggaran yang terjadi dalam sebuah prinsip kerja sama dan implikasinya. Hasil yang banyak ditemukan pada penelitian ini menunjukkan pelanggaran terbesar terjadi pada maksimum relevansi dan maksimum kuantitas. Hal ini berbeda dengan maksimum pelaksanaan yang memperlihatkan hasil pelanggaran yang paling sedikit.

Persamaan relevansi penelitian tersebut dengan penulis lakukan adalah metode penelitian dan sumber data. Perbedaan penelitian tersebut adalah hasil yang ditemukan, penulis banyak menemukan maksimum kuantitas dan kualitas sedangkan maksimum relevansi dan pelaksanaan yang paling sedikit kesalahannya.

Penelitian keempat yang relevan pada penelitian ini adalah: penelitian karya (Erlin Fauziah, 2018) yang berjudul pelanggaran prinsip

kerjasama pada dialog antar tokoh dalam novel *Koala Kumalkarya Raditya*

Dika. Hasil dari penelitian tersebut adalah menemukan fenomena kebahasaan yang masih berhubungan dengan ilmu pragmatik, yaitu berupa pelanggaran prinsip kerja sama serta tujuan dari bentuk pelanggaran yang terjadi pada antar tokoh di dalam dialog mereka. Macam-macam tujuan dari pelanggaran tersebut, yaitu (a) tujuan tindak *representative*, (b) tujuan tindak *direktif*, dan (c) tujuan tindak *ekspresif*.

Persamaan relevansi penelitian tersebut dengan penulis dilakukan adalah metode penelitian dan sumber data yang berupa novel. Metode yang digunakan berupa deskriptif kuantitatif, sedangkan sumber data berupa novel. Perbedaan penelitian tersebut adalah media yang digunakan peneliti mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama dalam karya sastra

novel *Nasi Lemak karya Saad Pamungkas* serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah, dan peneliti sebelumnya mengkaji prinsip kerja sama Grice dalam novel *Peci Miring karya Aguk Irawan*.

Penelitian kelimaya yang relevan pada penelitian ini adalah: penelitian karya Ayu Indah Sari, 2020 yang berjudul analisis penyimpangan prinsip kerja sama Grice dalam dialog novel *Gelas Jodoh karya Win.R.* Gkajian pragmatic. Hasil dari penelitian tersebut adalah menentukan tuturan yang melanggar prinsip kerja sama Grice berdasarkan kaidah pada maksimum kuantitas, maksimum kualitas, maksimum relevansi, dan maksimum cara.

Persamaan relevansi penelitian tersebut dengan penulis dilakukan adalah metode penelitian Dan sumber data yang berupa novel. Perbedaan penelitian tersebut adalah data yang di analisis, dan teori yang digunakan. Data yang dianalisis yaitu novel Nasilem karya Saad Pamungkas dengan data peneliti novel gelas jodoh Karya Win R.G. Teori yang digunakan menggunakan teori Kunjana Rahardi, sedangkan penulis menggunakan teori Putu Wijana.

Dari penjabaran penelitian di atas yang sudah dilakukan terdahulu makasekiranya penelitian ini dapat diterima, seperti halnya dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu menelaah tentang bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama. Perbedaan dari penelitian ini yakni bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam Novel Nasi Lemak Karya Saad Pamungkas akan di relevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA. Penelitian kali ini mengambil objek novel dengan judul Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Novel *Nasi Lemak* Karya Saad Pamungkas Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

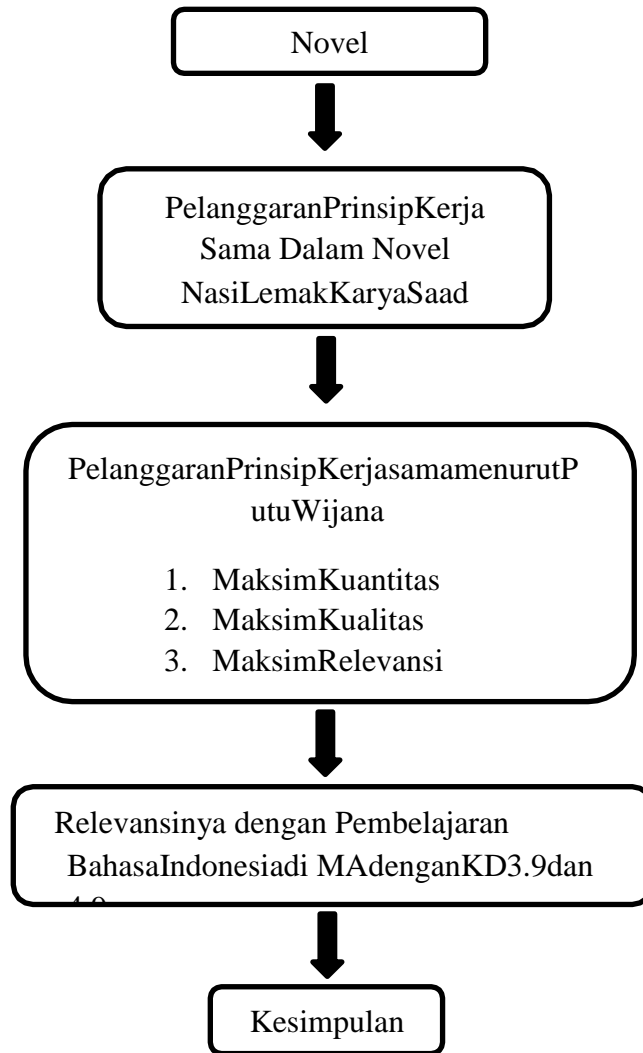
C. Kerangka Berpikir

Penggunaan prinsip yang bertema *bullying* kepada peserta didik tingkat Madrasah Aliyah pada pembelajaran bahasa Indonesia penting untuk dipelajari. Pembelajaran tersebut menjadi modal bagi peserta didik tingkat Madrasah Aliyah agar memiliki keterampilan menulis novel yang baik. Novel yang mengisahkan tentang *bullying* diharapkan dapat

membantu peserta didik memiliki minat untuk menulis novel yang bertemakan *bullying*.

Novel Nasi Lemak karya Saad Pamungkas dapat dipilih untuk pembelajaran di tingkat Madrasah Aliyah untuk mengenalkan *bullying*. Selain itu novel Nasi Lemak juga membangun para pembaca agar bisa mencegah terjadinya *bullying*. Peserta didik diharapkan dapat mempelajari dampak *bullying* dan mengatasi terjadinya *bullying* sekaligus prinsip kerjasama. Ketika menulis novel Nasi Lemak.

Peran novel berperan mengajarkan nilai positif bagi pembacanya dan bermanfaat untuk masyarakat karena karya sastra terkandung nilai-nilai yang baik untuk dipelajari. Karya sastra menyampaikan nilai-nilai dan pesan pendidikan yang baik kepada pembaca. Pesan moral tersebut sebagai pengenalan nilai-nilai yang mulia bagi bangsa. Nilai tersebut cara untuk mengenalkan perilaku seseorang. Perilaku *bullying* atau perundungan yakni sebuah perilaku yang dapat menyebabkan korban mengalami kerugian fisik, psikis, serta intimidasi (Kusmini, 2019:4). *Bullying* harus dicegah karena bisa berdampak buruk bagi seseorang.



Gambar3.1KerangkaBerpikir

BAB

III METODOLOGI PENELITIAN

AN

A. Jenis Penelitian

Dalam proses penelitian metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Menurut (Sugiyono, 2018:125) penelitian secara kualitatif yakni mengetahui peristiwa yang dialami pelaku melalui berbagai perilaku, tindakan, persepsi dan lainnya secara holistik dengan deskripsiannya melalui bentuk bahasa maupun kata-kata. Melalui arti tertentu secara nyata memanfaatkan metode alamiah. Metode penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai metode yang mengartikan peristiwa yang terjadi melalui berbagai metode yang ada. Penulis tetap mempersoalkan latar alamiah untuk mengartikan peristiwa yang memanfaatkan penelitian melalui berbagai macam metode penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan metode berupa kata-kata bukan angka. Pada penelitian ini menampilkan hasil data deskriptif yang berupa penyimpangan prinsip kerjasama dalam novel Nasi Lemak Karya Saad Pamungkas.

B. Tempat dan Waktu

Tempat dan waktu penelitian yang berjudul "Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dalam Novel Nasi Lemak Karya Saad Pamungkas Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah

Aliah”adalahmenggunakanpenelitianberbasisstudipustakaataulibrary

research. Tempat penelitian dilakukan menyesuaikan peneliti
ataufleksibel.

No	Kegiatan	Tahun2023																							
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	PembuatanProposal	■	■	■	■	■	■	■	■																
2.	SeminarProposal									■															
3.	RevisiProposal									■	■														
4.	PenggalianData											■	■	■	■										
5.	PengolahanData															■	■	■	■						
6.	PenulisanData																			■	■	■	■		
7.	Munaqosah																						■		
8.	RevisiMunaqosah																							■	■

C. SumberData

Pada penelitian ini, peneliti mencari sumber data berupa dokumen kutipan-kutipan dalam cerita novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas. Menurut (Moelong, 2016:9) sumber data yang paling utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, tindakan, dokumen, dan lain-lain. Sumber data yang dipilih peneliti ialah novel yang berjudul *Nasi Lemak* yang memiliki jumlah 318 halaman, terbitan Histeria, cetakan pertama, Yogyakarta, Oktober 2020. Dari Novel tersebut peneliti melakukan penelitian tentang bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dengan menggunakan pendekatan Pragmatik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah langkah yang sangat esensial hal ini dimaksudkan karena proses penelitian bertujuan untuk memperoleh data. Jika tidak mengetahui dan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian akan kesulitan dalam memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditentukan. Hardani (2020:126) mengungkapkan perihal metode analisis yang dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni analisis dokumen, meliputi:

1. Teknik Baca digunakan untuk membaca keseluruhan naskah novel untuk menemukan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel *Nasi Lemak*. Dalam teknik ini peneliti berperan sebagai pengamat dalam menemukan data dalam novel.
2. Analisis Dokumen digunakan untuk menentukan serta mengategorikan data yang ditemukan ke dalam bentuk pelanggaran prinsip kerjasama dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas.

Teknik penulisan atau catat adalah kelanjutan dari teknik baca. Dalam teknik penulisan ini peneliti melakukan pencatatan data yang telah dibaca ke dalam tulisan pada korpus data yang telah disiapkan. Pada korpus data terdapat hasil transkripsi data bentuk pelanggaran penyimpangan prinsip kerjasama dalam novel *Nasi Lemak*, setelah itu catatan dalam korpus data dilakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Cuplikan

Peneliti menetapkan penggunaan teknik cuplikan atau sampling dalam penelitian ini. Teknik sampling merupakan teknik yang dapat digunakan peneliti untuk melakukan pengambilan sampel yang bertujuan untuk menentukan berbagai sampel yang akan digunakan sebagai bahan untuk penelitian, ada beragam variasi jenis teknik yang bisa digunakan (Sugiyono:81). Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik cuplikan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* merupakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang umumnya sering digunakan dalam penelitian, secara bahasa yakni memiliki arti sengaja. Maka, metode *Purposive Sampling* merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan dilakukan secara sengaja yang berarti adalah dalam mencantumkan sampel untuk penelitian ini, peneliti menentukan sampel tidak dilakukan secara acak, akan tetapi ditetapkan berdasarkan pilihan diri sendiri.

Metode penentuan sampel jenuh atau total dari sampling merupakan penentuan apabila semua yang terkait telah digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016:85). Sampel yang akan disajikan dalam penelitian ini ialah sampel dari penelitian terdahulu. Penilaian pengambilan sampel ditentukan berdasarkan keterkaitan tentang siapa saja yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Oleh sebab itu, pengetahuan menjadi dasar hal yang melatar belakangi mengenai sampel yang ditujukan, serta tentu juga pengelompokan supaya mendapat sampel yang sesuai dengan kriteria persyaratan atau tujuan penulis sehingga tidak dapat yang tepat. Oleh sebab itu, karakteristik yang memenuhi

kriteria dalam pembuatan sampel pada penelitian ini yaitu penelitian yang menarik contoh sampel dari novel *The Hundred Dresses* (Eleanor Estes & Louis Slobodkin). Novel ini berkisah mengenai Wanda Petronski, seorang anak keturunan Polandia-Amerika Serikat yang terkena *bullying* di sekolah karena masyarakat menganggap dirinya berasal dari keluarga miskin dan punya wajah dan nama yang aneh. Tidak hanya hal itu, orang-orang sering mengejeknya lantaran dia memakai baju biru sianggap lusuh.

Dari sebagian kriteria yang sudah ditetapkan oleh penulis, novel tersebut dapat bentuk-bentuk percakapannya yang melanggar kaidah maksim kerjasama.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur atau mempertimbangkan kebenaran yang diukur disebut dengan teknik pemeriksaan keabsahan data. Moelong (2004) menjelaskan apabila dalam mencari perbedaan dalam penelitian kualitatif terdapat teori triangulasi yaitu model dengan pemanfaatan penggunaan sumber, metode penyidik serta memanfaatkan teori.

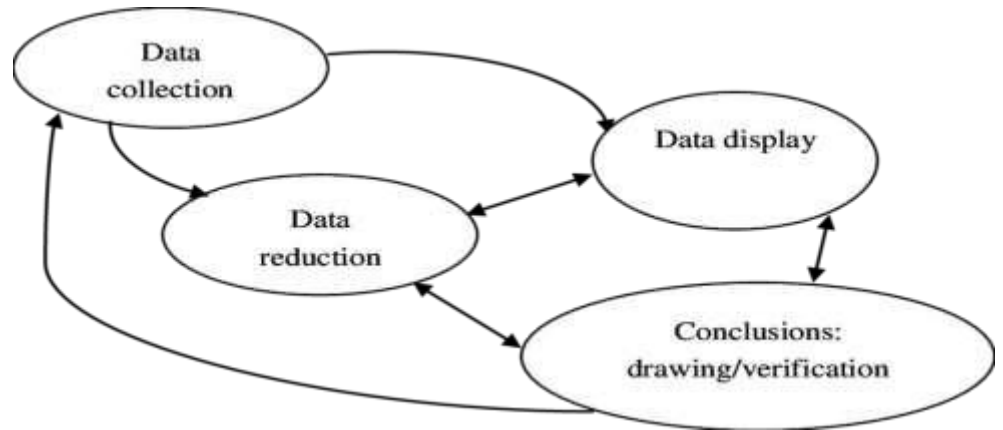
Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi yakni teknik yang digunakan untuk uji keabsahan data dengan perbandingan menggunakan banyak sumber, metode atau teori. Teknik triangulasi merupakan teknik pembandingan untuk pengecekan suatu data. Triangulasi teori merupakan teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data. Triangulasi

menggunakan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadukan. Triangulasi teori memerlukan rancangan penelitian pengumpulan data yang rinci untuk menghasilkan data yang efektif. (Bachri, 2010:58)

Triangulasi teori dalam penelitian ini yakni menggabungkan 2 teori dari teori pragmatik dengan prinsip kerjasama. Pilih teknik pada penelitian ini yakni metode makaitriangulasi teorikarena data pelanggaran prinsip pelanggaran dan novel *Nasi Lemak* yang telah dikumpulkan sertadialisis berdasarkan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dengan memakai teori sertakajian pragmatik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dari teknik Miles and Huberman. Pada analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat proses pengumpulan data yang sedang berlangsung, misalkan pada pengumpulan data dengan cara wawancara, maka disini peneliti dapat melakukan analisis secara terbuka atau langsung dari jawaban yang telah diberikan narasumber atau orang yang memberi informasi. Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2019: 321) menyatakan bahwa semua kegiatan yang dilakukan pada teknik analisis harus dikerjakan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan, sampai data sudah mencapai titik yang membosankan. Ada empat tahap dalam proses analisis data seperti pada gambar berikut



Gambar 3.2 Analisis Data Interaktif Miles

Huberman Berdasarkan teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman

tersebut, dapat dilihat bahwa data yang diperoleh kemudian akan diolah agar data tersebut dapat di analisis yang kemudian akan di tampilkan dan di pisahkan data yang di peroleh sesuai dengan teori yang digunakan. Setelah itu data akan di deskripsikan untuk memberi gambaran yang sesuai dan jelas.

1. Pengumpulan Data

Proses tahap yang utama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Tahapan pengumpulan data sudah dijelaskan pada subbagian sebelumnya. Peneliti menggunakan metode analisis dari teori Hardani (2020:16) yang terdiri dari 3 tahapan metode yaitu, teknik baca, analisa dokumen, dan teknik tulisan atau catat. Hasil dari analisis pengumpulan data ini, peneliti mendapatkan beberapa data yang akan menjadi bahan analisis penelitian.

2. Reduksi Data

Tahapan selanjutnya dalam teknik analisa data adalah reduksi

data. Tahapan ini dilakukan terus-menerus sejalan dengan penelitian ini

berlangsung. Reduksi data dilakukan sebagai proses teknik analisa data yang terdiri dari pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari hasil catatan pada proses pengumpulan data.

Reduksi data merupakan bagian dari teknik analisa data yang bertujuan untuk menajamkan data, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu atau data yang tidak sesuai dengan teori. Hal ini dilakukan guna untuk menghasilkan data yang dapat ditarik kesimpulannya dan data yang terverifikasi.

3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun untuk memberikan gambaran adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang baik merupakan hal yang utama bagi peneliti dengan jenis analisis kualitatif yang terbukti valid. Ada berbagai jenis bentuk dalam penyajian data antara lain matrik, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penelitian ini disajikan data yang sesuai dengan hasil dari pengumpulan data yang sudah direduksi data.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Teknik analisa data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan bagian terakhir dari teknik analisa data kualitatif. Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk mengetahui, mencari tahu, memahami makna atau arti, penjelasan, pola-pola dan sebab-akibat. Tahapan sebelum

penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah melakukan reduksi data dan penyajian data dari analisis data. Maka setelah tahapan-tahapan sebelumnya sudah dilakukan proses akhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi.

BAB I PENELITIAN

DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Padababinipenelitiakanmenjelaskanmengenaianalispelaranggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam novel Nasi Lemakkarya Saad Pamungkas. Novel yang diteliti oleh peneliti ini mengangkatsebuah tema tentang perjalanan hidup dari tokoh Junaidi. Dalamnovelyang dituliskan oleh Saad Pamungkas diceritakan bahwa tokoh JunaidiadalahseoranganakmudayangpergimerantaukeMalaysiadiajakbersa makakaknyaperempuan,KakDenok.KepergianJunaididarikampunghalaman nyasemata-mataberniatuntukkuliahdanjugamengambilpekerjaanparuhwaktu.Akanteta piadatujuanlainyangtersembunyi dariJunaidiselainuntukkuliahdanbekerjaya ituuntukmemperbaiki mentalnya yang sudah hancur akibat bayangan masa lalunyayangkelam.

Junaidimerasadirinyamemilikigangguanmentalakibatdaripertengkar an di keluarga, menjadi korban bullying yang dilakukan olehteman- temannyadanjugagurusekolahnya.Halini membuatmentalJunaiditerguncang danlebihsulituntukberinteraksidilingkungansosialnya.OlehsebabituJunaidib ertekaduntukmerubahsegalasifatkakunya di ruang sosial, maka dari itu dia memutuskan untuk merantau keMalaysia.

Novel Nasi Lemak diterbitkan oleh Penerbit Histeria Yogyakarta pada Oktober 2020 dengan cetakan pertama. Novel ini memiliki ketebalan halaman 312 dan memiliki 53 judul bab. Susunan judul bab ini mengisahkan tentang perjalanan Junaidi dari awal keberangkatannya merantau ke Malaysia, lika-liku kehidupannya semasa merantau sampai dengan kepulangannya ke kampung halaman untuk selamanya.

Pada bagian awal dibuka dengan judul bab Sekapur Sirih Kamar Baru, lalu dilanjutkan dengan Supri Bin Suparman, Catatan Si Brok, Gagak, Nasi Lemak Lauk Rempeloh Cancel, Sok Tahu, Restoran Azlee Dan Detektif Sinetro, Anjing Dan Suroto, Petuah Taman Jasmine, Tersindir, Perjalanan Menjadi Tukang, Teater Kecil: Kabel Melankolis, Monsternya Ke Batam Dulu, Batam, Kuliah Dan Kerja, Cabuti Rumput, Selai Pun Dapat, Merdeka Shipment Cargo, Sdn Bhd, Tengkorak, Accident, Hari Kemenangan Yang Sunyi, Tragedi Bulu Misterius, Penagih, Menulis Itu, Penawaran Panas, Kedai Murah, Happy – Sad New Year 2011, Tragedi Di Kedai, Rasialis, Kedai Nostalgia, Jejak, Diari Perjuangan, Syukur Cargo, Loading, Hospital Kajang, Disambut Ayah Dan Katy Perry, Antara Aku, Adik, Dan Ibuku, Rouf Baqiy, Teman Yang Tak Dirindukan, Interview, Eka Suryadi, Mencilat Ke Polonia, Adaptasi Super, Rumah Di Mulut Tol, Assalamu‘alaikum Danau Toba, Back To Malaysia, Koplak Di Tengah Kemonotonan, Iteung Dahlia, Pertemuan Singkat 25 Mei 2014, Penjara, Di Penjara Ini: Orang Indonesia Tersopan, Bayangan Bocah Di Turki, Deportasi, dan judul bab terakhir adalah Merantau Itu Berguna.

Peneliti menganalisa data berupa penggalan dialog antara penutur dengan mitra tutur yang terdapat di novel *Nasi Lemak*. Dialog prinsip kerjasama akan dianalisis menggunakan teori Putu Wijana dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Berikut ini adalah deskripsi data yang akan dianalisis pada sub bab selanjutnya. Peneliti hanya menemukan 3 jenis maksimum prinsip kerja sama, yaitu maksimum kuantitas, maksimum kualitas, dan maksimum relevansi.

1. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Novel *Nasi Lemak* Karya Saad Pamungkas

Table di bawah ini akan mengenai deskripsi data pelanggaran prinsip kerja sama yang ditemukan dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas. Jumlah data yang ditemukan adalah 30 data pelanggaran prinsip kerja sama. Data tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Maksimum Kuantitas

Maksimum kuantitas adalah maksimum yang didalam sebuah tuturan harus dapat disampaikan dengan memberikan kontribusi yang memiliki ketersambungan relevansi dengan kebutuhan lawan bicara. Peraturannya yang menjadi tolak ukur jenis maksimum ini adalah dengan memberikan jawaban yang seimbang atau tidak berlebihan, yaitu penutur memberikan jawaban se informatif mungkin, (Wijana, 2009). Berikut ini adalah deskripsi data maksimum kuantitas.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Maksim Kuantitas

No.	Data	Deskripsi Data	Jenis Maksim
1.	<p>KakDenok: “Jun, udah tidur?”</p> <p>Jun: “Belum, enggak bisa tidur. Awet jetlag-nya. Hehehe.” Hal. 4.</p>	<p>Dalam dialog ini terdapat dua tokoh yaitu, tokoh KakDenok sebagai penutur dan tokoh Junaidi sebagai mitra tutur. Hubungan mereka adalah kakak beradik. Dalam tutur yang diujarkan oleh KakDenok memiliki tujuan untuk menanyakan apakah Junaidi sudah tidur atau belum. Jawaban Tokoh Junaidi atas pertanyaan dari KakDenok terkesan berlebihan. Sehingga mitra tutur Junaidi telah melanggar dan tidak menaati aturan yang berlaku pada maksimum kuantitas karena dia memberikan jawaban secara berlebihan yang tidak diminta oleh KakDenok sebagai mitra tuturnya.</p>	<p>Maksim Kuantitas</p>
2.	<p>Junaidi: “Jadi enggak ada kematian, ya?”</p> <p>KakDenok: “Eh... kati siapa? Tiap hari pasti ada dong! Apalagi di sini, kematian tiap hari di sini ada;</p>	<p>Percakapan ini terjadi di rumah kak Denok. Saat itu Junaidi melihat burung Gagak di atas pohon dekat dengan rumah kakDenok.</p>	<p>Maksim Kuantitas</p>

	<p>bahkan banyak! Kamu ingintau? Tu, dilantai. Banyak yang mati.”Hal. 32.</p>	<p>Dalam percakapan ini Junaidi sebagai penutur dan kak Denok sebagai mitra tutur. Ujaran yang disampaikan penutur bermaksud untuk bertanya soal mitos gagak yang selaludikait kandungan kematian.</p>	
3.	<p>Kak Nirina: “Ndingaren. Bagaimanakah kabarnya? Kenapa ia enggak nganterin kamu?” Junaidi: “Dia sedang tidak enak badan, diasudah membersihkan kamar kuselama tiga hari tiga malam sebelum aku sampai rumah. Pasti kecapekan.”Hal. 57.</p>	<p>Percakapan pada halaman 57 ini terjadi di rumah Kak Nirina. Partisipandari dia log tersebut adalah Kak Niriani dan Junaidi. Terlihat dari percakapan di atas bahwa Kak Niriani sebagai Penutur dan Junaidi sebagai mitra tutur.</p>	<p>Maksim Kuantitas</p>
4.	<p>Om Azwir: “Enggak ngantuk, Jun?” Junaidi: “Enggak, eh...sedikit... eh banyak.”Hal. 67.</p>	<p>Dialog tersebut terjadi antar tokoh Junaidi dan Om Azwir, yaitu suami kak Denok di rumah kak Nirina. Saat itu tokoh Junaidi dan Om Azwir pergi berangkat ke kuliah subuh di Masjid Kajang. Dialog ini menunjukkan Om Azwir sebagai penutur dan Junaidi sebagai mitra tutur. Tujuan dari ujaran penutur adalah untuk memastikan apakah Junaidi masih ngantuk,</p>	<p>Maksim Kuantitas</p>

		lantaranjammenunjukkan masihsangatpagi.	
5.	Bang Ramadhan: “Terus itu cerita mengenaiapa,MasJun?” Junaidi:“FiksiBang, kayakHarry Pottergitu. ” <i>Hal. 154.</i>	Didalam percakapan ini terdapatpelanggaranprinsip kerjasamayaitumaksim kuantitaspadahalaman154. Percakapan antara Bang RamadhandanJunaidiini berlangsung di restoran pecellele.BangRamadhan adalah seorang penulis. Junaidiberkenalandengan Bang Ramadhan melalui akun media sosial Facebook.BangRamadhan sebagaipenuturdanJunaidi sebagaimitratatur.	Maksim Kuantitas
6.	Junaidi: “Tadi sudah dipencet“kan tomboltengahnya” KakZaki:“L.i...yasu...dah kokaneh, ya?Kok kamu enggak kelihatan, malahyangkelihatanperahusaja. ” <i>Hal.100.</i>	Dialog ini terjadi antara tokohJunaididankakZaki. HubunganJunaididengan Kak Zaki adalah adik kakak. Percakapan ini terjadi di tempat wisata yangadadiBatam.Dialog ini menunjukkan Junaidi sebagaipenuturdan Kak Zakisebagaimitratatur.	Maksim Kuantitas
7.	Bang Ramadhan: “Ya, ide bagus. TapitentutidakamadenganHarryPotter” kanplotdanceritanya?Temasihirjuga?” Junaidi: “ Enggak. Ini kisahnya	Dialoginiterjadiantaratokoh Bang Ramadhan danJunaidi.BangRamadhana dalah mentor penulis. HubunganJunaididengan	Maksim Kuantitas

	<p>berkebalikan dengan sihir. Kalau karangansaya berkebalik dengan novel Harry Potter, jadi apapun jenis sihirnya, jika kita tidak percaya, jika kita lebih percaya Tuhan, maka sihir itu tidak meman!” Hal.154.</p>	<p>Bang Ramadhan adalah kenalan sesame penulis. Percakapan ini terjadi di restoran pecelele. Dialog ini menunjukkan Bang Ramadhan sebagai penutur dan Junaidi sebagai mitra tutur.</p>	
--	---	--	--

Tabel di atas adalah deskripsi data dari jenis maksimum kuantitas pelanggaran prinsip kerja sama yang diemukakan di dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas. Berdasarkan data tersebut terdapat 7 data yang muncul pada maksimum kuantitas.

b. Maksim Kualitas

Maksim Kualitas adalah maksimum yang memiliki aturan untuk memberikan tutur yang didasarkan pada sebuah kenyataan, fakta dan relevan, (Wijana, 2009). Di bawah ini adalah tabel deskripsi data maksimum kualitas.

Tabel 4.2 Deskripsi Data Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Maksim Kualitas

1.	<p>Junaidi: “Oh, apa di Senayan Jakarta, ya? G elora Bung Karno.” Abang Taksi: “Alaaa... awaktak tahu? Itu di Jawa Tengah lah...” Hal.14</p>	<p>Berdasarkan percakapan di atas tokoh Junaidi bercakap-cakap kepada seorang sopir yang ia temui saat di bandara. Saat itu Junaidi baru saja sampai di Malaysia setelah beberapa jam penerbangannya. Lalu</p>	Maksim Kualitas
----	--	--	-----------------

		Junaidi pun memesan taksi untuk pergi ke rumah Kak Denok. Percakapan ini terjadi di dalam mobil taksi dan membicarakan tentang masalah keluarga sopir taksi tersebut. Percakapan ini menunjukkan Junaidi sebagai penumpang dan seorang sopir sebagai mitra tutur.	
2.	Tukang Sopir: “kamu tahu, kan Fitri Rahayu?” Junaidi: “ Iya aje, iya aja deh. Lagian yang manasih? Oh... mungkin yang itu kali. ” Hal. 20	Dialog ini terjadi di dalam mobil taksi. Sopir taksi sebagai penutur dan Junaidi sebagai mitra tutur. Mereka sedang membicarakan soal sinetron Indonesia yang sangat digemari di Malaysia.	Maksim Kualitas
3.	Junaidi: “Apa akan ada kematian?” Kak Denok: “ Iya bener, bener banget. Kamu percaya mengenai hal itu, ‘kan? Semua penduduk rusun di sini zombie, dan vampir, termasuk aku! Kamu harus pergi ke Jawa lagi sebelum terlambat! Geh sana... ” Hal. 31.	Berdasarkan percakapan di atas ditemukan pelanggaran prinsip kerjasama pada halaman 31. Percakapan yang melibatkan tokoh Junaidi dan Kak Denok ini terjadi di rumah Kak Denok. Hubungan mereka adalah kakak beradik. Dalam percakapan ini Junaidi sebagai penutur dan Kak Denok sebagai mitra tutur.	Maksim Kualitas
4.	Junaidi: “Sampai kapan kita kerja	Pada halaman 122	Maksim

	<p>seperti ini?”</p> <p>Didi: “Sampai mati...” <i>Hal.122.</i></p>	<p>ditemukan sepenggal dialog yang melanggar prinsip kerja sama maksimum kualitas. Percakapan ini terjadi di gudang tempat Junaidi bekerja sebagai tukang angkut barang di perusahaan Merdeka Shipment Cargo. Partisipandalam percakapan ini adalah Junaidi sebagai penutur dan Didisebagaimituratur.</p>	<p>Kualitas</p>
5.	<p>Suryo: “Ngapain, om?”</p> <p>Junaidi: “Oh, lagi dong krakranjang, ranjanngnya turun mesin nih...” <i>Hal.92.</i></p>	<p>Berdasarkan percakapan di atas tokoh Suryo bercakap-cakap kepada Junaidi. Hubungan mereka adalah saudara, Suryono adalah anak dari kakaknya Junaidi, Kak Zaki. Percakapan ini terjadi di kamar Suryono.</p>	<p>Maksimum Kualitas</p>
6.	<p>Mas Suroto: “Massendiritinggal di mana?”</p> <p>Junaidi: “Saya Jun, tinggal disana” <i>Hal.54.</i></p>	<p>Percakapan tersebut terjadi antara tokoh Mas Suroto dan Junaidi. Dialog ini didapat pada halaman 54 dalam novel <i>Nasi Lemak</i>. Saat itu Junaidi sedang menuruni rumah Nyakak Nirina, lalu di tengah jalan dikejar hingga membuatnya kaget dan harus berlari-lari. Tiba-tiba</p>	<p>Maksimum kualitas</p>

		<p>ada seseorang yang membantu Junaidi untuk terhindar dari kejaran anjing tersebut, namanya yaitu Mas Suroto. Dalam novel <i>Nasi Lemak</i> Mas Suroto adalah tokoh yang menolong Junaidi saat dikejar anjing. Percakapan ini terjadi di jalang. Dialog ini menunjukkan Mas Suroto sebagai penutur dan Junaidi sebagai mitra tutur.</p>	
--	--	--	--

Tabel di atas adalah deskripsi data dari jenis maksim kualitas pelanggaran prinsip kerjasama yang diemukakan di dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas. Berdasarkan data tersebut terdapat 6 data yang muncul pada maksim kualitas.

c. Maksim Relevansi

Menurut Wijana (2009) mengatakan bahwa maksim relevansi adalah maksim yang mengharuskan kontribusi sesuai dengan konteks pembahasan ketika berkomunikasi.

Tabel 4.3 Deskripsi Data Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Maksim Relevansi

1.	<p>Kak Denok: "Haha... payah! Emang kamu naik helikopter apa? ,,kan cumabeberapa jam doang!" Junaidi: "Aku antiketinggian..." <i>Hal.</i></p>	<p>Dialog tersebut diucapkan antaratokoh Kak Denok dan Junaidi. Percakapan ini terjadi di depan pintu kamar</p>	<p>Maksim Relevansi</p>
----	--	---	-------------------------

	5.	Junaidi. Saat itu Juni di baruti badi Malaysia dan dia menginap di rumah Kak Denok. Naik pesawat adalah yang pertama untuk Junaidi. Dialog ini memperlihatkan bahwa Kak Denok adalah sebagai Penutur dan Junaidi adalah sebagai Mitra Tuter.	
2.	Junaidi: “Emang nyatak takut nabrak kalau berkendar di trotoar?” Tukang Sopir: “ Aku punya cheat game-nya, jadi gapaintakut? ” Hal. 18.	Dialog ini terjadi dalam mobil taksi ketika Junaidi sedang menuju ke rumah Kak Denok. Junaidi dan tukang sopir taksi sedang berbincang-bincang mengenai pengalamannya yang pernah pergi ke Jakarta dan Bandung. Pada ujaran yang disampaikan Junaidi bermaksud untuk memastikan apa tukang sopir taksi itu tidak takut jika berkendar di trotoar di Jakarta dan Bandung.	Maksim Relevansi
3.	Junaidi: “Memangnya ada apa dengannya?” Tukang Sopir: “ Apakah kamu saudaranya? ” Hal. 20.	Dialog ini menunjukkan bahwa Junaidi sebagai Penutur dan sopir taksi sebagai mitra tuter. Ujaran yang disampaikan Junaidi bermaksud untuk menanyakan perihal	Maksim Relevansi

		hubungan Junaidi dengan artis Fitri Rahayu.	
4.	<p>Junaidi: “Oh, iyaya... yang enak apa?”</p> <p>Kak Denok: “Semua yang baru di lidah, pasti tidak enak. Cobalah makanan lain, Jun. Variatif sedikit ke. Oh ya, Jun; kamu,, kan kayak peyek, cobakamurutin makannasilemak, mungkin bisa membantumu untuk gemuk....” <i>Hal.34.</i></p>	<p>Percakapan ini terjadi di rumah Kak Denok. Saat itu Junaidi dan Kak Denok sedang membicarakan soal makanan. Dalam percakapan ini Junaidi sebagai penutur dan Kak Denok sebagai mitra tutur. Ujaran yang disampaikan penutur bermaksud untuk bertanya soal makanan apa yang enak di Malaysia.</p>	Maksim Relevansi
5.	<p>Kak Denok: “Ooo... kok enggak ngelihat, ya Jun?”</p> <p>Junaidi: “Masa’ sih shalat harus diperlihatkan? Pamer buat ibadah ‘kan enggak boleh?’” <i>Hal.41.</i></p>	<p>Percakapan ini terjadi di dalam rumah Kak Denok. Saat itu Junaidi sudah melaksanakan sholat subuh, tetapi ternyata jadwal waktunya salah yaitu pukul 04:00. Seharusnya Junaidi melaksanakan sholat subuh pada pukul 6 pagi sesuai dengan waktu wilayah Malaysia. Dalam percakapan ini Kak Denok sebagai penutur dan Junaidi sebagai mitra tutur. Ujaran yang disampaikan penutur bermaksud untuk memastikan apakah Junaidi sudah solat atau belum</p>	Maksim Relevansi

		karena kak Denok belum melihat Junaidi mengambil wudhuda dan sholat.	
6.	Waitress: "makanape?" Junaidi: "Selain nasi lemak, Bang." ⁴⁶	Dialog tersebut terjadi antar tokoh Junaidi dan Waitress di Restoran Azlee. Saat itu tokoh Junaidi sedang ingin makan, tetapi dia tidak ingin makan nasi lemak karena dia sudah sering makan makanan tersebut. Dialog ini menunjukkan waitress sebagai penutur dan Junaidi sebagai mitra tutur.	Maksim Relevansi
7.	Junaidi: "Kak Denok, gimana sibuk?" Kak Denok: "Kak Denok capek hari ini." Hal 52	Percakapan tersebut terjadi antar tokoh Junaidi dan kak Denok. Dialog ini didapat pada halaman 52 dalam novel <i>Nasi Lemak</i> . Saat itu tokoh Junaidi dan Kak Denok sedang membicarakan petunjuk arah alamat untuk menuju ke rumah Kak Niri yang merupakan kakak Junaidi nomor urut ketiga. Percakapan ini terjadi di rumah Kak Denok. Dialog ini menunjukkan Junaidi sebagai penutur dan Kak Denok sebagai mitra tutur.	Maksim Relevansi

8.	<p>KakNirina:“Kenapa?Enggakenakya,Jun, Kariap-nya?”</p> <p>Junaidi: “Apa?”<i>Hal. 59.</i></p>	<p>Percakapanpadahalaman59 ini terjadi di rumah KakNirina.Partisipandaridialog tersebutadalahKakNiriani dan Junaidi. Terlihatdaripercakapandiata sbahwa Kak Niriani sebagaiPenutur dan Junaidi sebagaimitratutur.</p>	MaksimR elevansi
9.	<p>Junaidi: “Emang... ad... ada... (apa?)”Kak Denok: “Haduh, ah banyaktanya!”<i>Hal. 128.</i></p>	<p>Padapercakapandiatasterdapat pelanggaran maksimrelevansidihalaman128.PercakapaniniterjadidirumahkakDenokdengantokohJunaidi sebagai penutur dankakDenoksebagaimitratutur.</p>	MaksimR elevansi
10.	<p>Bang Ramadhan: “Kira-kira kapan selesainya,MasJun?Biarnantikita nilai...”</p> <p>Junaidi: “Saya masih kesulitan. Hehehe...kesulitandalammengkonsep tulisan-tulisansayaini.”<i>Hal.155.</i></p>	<p>Didalam percakapan ini terdapatpelanggaranprinsip kerjasamayaitumaksim kuantitaspadahalaman154. Percakapan antara Bang RamadhandanJunaidiini berlangsung di restoran pecellele.BangRamadhan adalah seorang penulis. Junaidiberkenalandengan Bang Ramadhan melalui akun media sosial Facebook.BangRamadhan</p>	Maksim Relevansi

		sebagai penutur dan Junaidi sebagai mitra tutur.	
11.	<p>Baqiy: "Haha, yakin bro, enggak malu? „Kankamu pemalugitu.”</p> <p>Junaidi: "Pakemasker, dong; pake kaca mata hitam, kek. Oh, atau kalau enggak, pakaipenutup kayak Kakashi Hatake. Wihhh keren!" Hal.224.</p>	<p>Pada percakapan di atas melibatkan tokoh Baqiy dan Junaidi. Hubungan mereka adalah teman dekat satu kampung. Percakapan ini terjadi di sungai. Rouf Baqiy adalah sahabat dekatnya Junaidi.</p>	Maksim Relevansi
12.	<p>Junaidi: "Bukannya di Indonesia itu banyak duniadongeng?"</p> <p>Atmaja: "Emang ada?" Hal.227.</p>	<p>Percakapan pada halaman 227 melibatkan tokoh Junaidi dan Atmaja. Hubungan mereka adalah teman satu kampung. Percakapan ini terjadi di rumah Atmaja. Atmaja adalah sahabat dekatnya Junaidi. Junaidi sebagai penutur sedangkan Atmaja sebagai mitra tutur.</p>	Maksim Relevansi
13.	<p>Junaidi: "Gimana acara perpisahannya?"</p> <p>Ibunya Atmaja: "Perpisahan?" Hal. 228.</p>	<p>Percakapan tersebut melibatkan tokoh Junaidi dan Ibunya Atmaja. Percakapan ini terjadi di rumah Atmaja. Atmaja adalah sahabat dekatnya Junaidi. pada sore hari Junaidi kerumah Atmaja untuk mengambil kamera Nikonnya yang dipinjam oleh Atmaja. Junaidi</p>	Maksim Relevansi

		sebagai penutur dan Ibunya Atmaja sebagai mitra tutur.	
14.	<p>Junaidi: “Maksud saya, apa acara perpisahandiTKBuTrilancar?”</p> <p>IbunyaAtmaja:“Emangkatasiapa?” <i>Hal.228.</i></p>	<p>Percakapan tersebut melibatkan tokoh Junaidi dan Ibunya Atmaja. Percakapan ini terjadi di rumah Atmaja. Atmaja adalah sahabat dekatnya Junaidi. pada sore hari JunaidikerumahAtmaja untuk mengambil kamera Nikonnya yang dipinjam oleh Atmaja. Junaidi sebagai penutur dan Ibunya Atmajasebagai mitra tutur.</p>	<p>Maksim Relevansi</p>
15.	<p>Junaidi:“ItuloadingerapaorangMas Eka?”</p> <p>Mas Eka: “Ngapain tanya-tanya segala?”<i>Hal. 238.</i></p>	<p>Dialog ini terjadi antara tokohJunaididanMasEka. Hubungan mereka adalah rekan kerja.Percakapan ini terjadi di tempat kerja Junaidi,yaitudiPBIatau pengirimanbaikIndonesia cargo.Dalam percakapan iniJunaidisebagai penutur danMasEkasebagai mitra tutur.</p>	<p>Maksim Relevansi</p>
16.	<p>Junaidi:“Jadi,pilih yang mana,pak?”</p> <p>Pak Hosen: “Aku pilih panah, maksudku, aku lagi nyari panah enggaknemu-nemunih?Kemanaya panahnya?”<i>Hal. 260.</i></p>	<p>Dialog ini terjadi antara tokoh Junaidi dan pak Hosen.Hubungan mereka adalah rekan kerja. Percakapan ini terjadi di tempatkerjaJunaidi,yaitu</p>	<p>Maksim Relevansi</p>

		di PBI atau pengiriman baik Indonesia <i>cargo</i> . Dalam dialog ini Junaidi sebagai penutur dan Pak Hosen sebagai mitra tutur.	
17.	Junaidi: "Bisa aku bantu?" Kak Nirina: " Hah! Woouhhkaget aku, Jun! kirain bijipalainiyang ngomong! " Hal. 66.	Dialog ini terjadi antara tokoh Junaidi dan Kak Nirina. Hubungan mereka adalah kakak beradik. Percakapan ini terjadi di dapur rumah Kak Nirina. Percakapan ini, Junaidi sebagai penutur dan Kak Nirina sebagai mitra tutur.	Maksim Relevansi

Tabel di atas adalah deskripsi data dari jenis maksimum relevansi pelanggaran prinsip kerja sama yang diemukan di dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas. Berdasarkan data tersebut terdapat 17 data yang muncul pada maksimum relevansi.

Dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan keseluruhan data yang ditemukan pada novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas.

Tabel 4.4 Jumlah Data Jenis Maksim Prinsip Kerja Sama

NO.	Jenis Maksim Prinsip Kerja Sama	Jumlah Data
1.	Maksim Kuantitas	7
2.	Maksim Kualitas	6

3.	MaksimRelevansi	17
4.	MaksimPelaksanaan	0
TotalData		30

2. Relevansi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Tokoh Novel *Nasi Lemak* Karya Saad Pamungkas dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah

Relevansi pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah adalah berupa pemaparan contoh pelanggaran prinsip kerja sama pada unsur bahasa yang ada di novel. Hasil dari penelitian ini jugadigunakansebagaireferensipembelajaranmengenaikebahasaan khususnya tentang pelanggaran prinsip kerjasama. KD yang direlevansikan dengan penelitian ini adalah pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.9 dan 4.9 Bahasa Indonesia kelas 12 semester genap di Madrasah Aliyah.

KD 3.9 adalah mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel dan 4.9 merancang novel atau novelet yang memikirkan dengan cermat isi dan kebahasaan baik secara lisan atau pun tulis. Berdasarkan kompetensi dasar KD 3.9 dan KD 4.9 diharapkan peserta didik mampu mencapai indeks prestasi kumulatif sesuai yang telah ditentukan, yaitu mampu mengidentifikasi unsur kebahasaan novel, menyusun novel sesuai rancangan, dan mempresentasikan,

mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel.

Seperti dalam pengidentifikasian unsur intrinsik dan ekstrinsik, penulis akan menjelaskan mengenai tema, alur yang berisi penokohan, latar, dan amanat, serta yang terakhir adalah amanat. Untuk bagian ekstrinsik akan mencakup latar belakang kehidupan pengarang dari novel *Nasi Lemak*, keyakinan, pandangan hidup pengarang dan adat istiadat yang berlaku saat itu. Untuk analisis unsur kebahasaan pada KD 3.9 akan mencakup ungkapan dan majas.

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa relevansi pada penelitian tersebut dengan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pada KD 3.9 dan KD 4.9. KD 3.9 yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel dan menganalisis unsur kebahasaan novel dan KD 4.9 menulis novel sesuai rancangan dan memperhatikan unsur kebahasaan.

B. ANALISIS DATA

Pada bagian sub bab ini berisi mengenai hasil dari penelitian yang berupa sebuah analisis data yang telah ditemukan berdasarkan rumusan masalah pada bab 1. Berikut ini adalah analisis pelanggaran prinsip kerja samadalam sebuah novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas.

1. Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Novel *Nasi Lemak* Karya Saad Pamungkas

Prinsip kerjasamanya menurut Wijana (2009) adalah dalam berkomunikasi seorang penutur mengucapkan maksud ujaran dengan mitra tutur agar dapat memahami apa yang sedang diperbincangkan. Prinsip kerjasamanya dalam berkomunikasi apabila dapat diterapkan antara penutur dan mitra tutur, maka komunikasi tersebut dikatakan berhasil.

Pelanggaran prinsip kerjasamanya dalam novel *Nasi Lemak* ditemukan 3 jenis pelanggaran prinsip kerjasamanya, yaitu maksimum kuantitas terdiri dari 5 data, maksimum kualitas terdiri dari 6 data, dan maksimum relevansi terdiri dari 17 data. Total dari keseluruhan data adalah 30 data. Berikut ini adalah penjelasan dari analisa pelanggaran prinsip kerjasamanya dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas.

a. Maksimum Kuantitas

Maksimum kuantitas yakni maksimum yang di dalam sebuah tuturannya di sampaikan harus dapat memberikan kontribusi yang memiliki relevansi dengan kebutuhan lawan bicaranya. Aturan yang terdapat maksimum kuantitas yakni memberikan jawaban yang seimbang atau tidak berat sebelah. Aturan tersebut menjelaskan bahwa dalam memberikan informasi, penutur harus bisa memberikan informasi dengan cukup atau sesuai, relatif memadai, dan informatif mungkin, Wijana (2009). Selain itu, pendapat Rahardi (2005:53) mengungkapkan bahwa tuturannya yang tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan mitra

tutur, dapat dikatakan melanggar maksimum kuantitas. Demikian juga apabila tuturan tersebut mengandung informasi yang berlebihan.

Dibawah ini adalah pemaparan analisis data yang telah ditemukan di novel *Nasi Lemak*.

1) Data 1

Kak Denok :—*Jun, udah tidur?*
Jun :—*Belum, enggak bisa tidur. Awet jet lag-nya. Hehehe.* || Hal. 4

Dalam dialog ini terdapat dua tokoh yaitu, tokoh Kak Denok sebagai enutur dan tokoh Junaidi sebagai mitra tutur. Hubungan mereka adalah kakak beradik. Dalam tuturan yang diujarkan oleh Kak Denok memiliki tujuan untuk mempertanyakan apakah Junaidi sudah tidur atau belum. Jawaban Tokoh Junaidi atas pertanyaan dari Kak Denok terkesan berlebihan. Sehingga mitra tutur Junaidi telah melanggar dan tidak menaati aturan yang berlaku pada maksimum kuantitas karena dia memberikan jawaban secara berlebihan yang tidak diminta oleh Kak Denok sebagai mitra tuturnya. Jawaban Junaidi “Belum, enggak bisa tidur. Awet jet lag-nya. Hehehe.” Sebenarnya jawaban ini dapat dijawab hanya dengan kata “Belum” tanpa ada kata tambahan lainnya yang seperti Junaidi ujarkan enggak bisa tidur. “Awet jet lag-nya. Hehehe.” Dalam tuturan ini terjadi di rumah Kak Denok, saat itu Kak Denok sedang mengintip ke kamar Junaidi dan mengajukan pertanyaan pada Junaidi. Dari penjabaran di atas dapat

disimpulkan bahwa tokoh Junaidi telah melanggar maksimum kuantitas dalam prinsip kerjasamahalinikarenadiamenambahkan informasi yang tidak sesuai dan tidak diminta oleh mitra tutur.

2) Data2

*Junaidi :—Jadi enggak ada kematian, ya?||
Kak Denok:—Eh...kati siapa? Tiap hari pasti ada dong!
Apalagi di sini, kematian tiap hari disini
ada; bahkan banyak! Kamu ingin
tau? Tu, dilantai. Banyak yang mati. ||Hal32*

Percakapan ini terjadi di rumah kak Denok. Saat itu Junaidi melihat burung Gagak di atas pohon dekat dengan rumah kak Denok. Dalam percakapan ini Junaidi sebagai penutur dan kak Denok sebagai mitra tutur. Ujaran yang disampaikan

penutur bermaksud untuk bertanya soal mitos gagak yang selaludika itkan dengan kematian. Mitra tutur menjawab dengan berlebihan yang tidak sesuai dengan harapan penutur. Sebenarnya mitra tutur bisa menjawabnya dengan memberikan jawaban yang singkat padat dan jelas dengan kalimat “Tiap hari pasti ada dong!” tanpa harus memberi tambahan. Dari dialog ini mitra tutur telah melanggar maksimum kuantitas karena dia memberikan respon yang berlebihan tidak sesuai dengan harapan penutur.

3) Data3

*Kak Nirina:—Ndingaren. Bagaimana kabarnya?
Kenapa enggak nganterinkamu?||
Junaidi : —Dia sedang tidak enak badan, dia
sudah membersihkan kamarkuselahmatigaha
ri*

*tiga malam sebelum masuk ke rumah. Pastik
ecapekan. Hal 57*

Percakapan pada halaman 57 ini terjadi di rumah Kak Nirina. Partisipan dari dialog tersebut adalah Kak Niriani dan Junaidi. Terlihat dari percakapan di atas bahwa Kak Niriani sebagai Penutur dan Junaidi sebagai mitra tutur. Pada saat itu Junaidi pertama kalinya datang berkunjung ke rumahnya Kak Nirina dengan bekal alamat yang telah diarahkan oleh Kak Denok. Lalu Junaidi pun menyampaikan salam dari Kak Denok untuk Kak Nirina, tetapi hal ini membuat Kak Nirina keheranan karena tidak biasanya dia menerima salam dari Kak Denok. Hubungan mereka adalah saudara kandung. Ujaran yang disampaikan penutur bermaksud untuk bertanya kabar Kak Denok.

Mitra tutur menjawab dengan berlebihan yang tidak sesuai dengan harapan penutur. Sebenarnya mitra tutur bisa menjawabnya dengan memberikan jawaban yang singkat padat dan jelas dengan kalimat “Dia sedang tidak enak badan.” tanpa harus memberitambahkan lainnya karena dengan jawaban tersebut sudah mampu menjawab pertanyaan penutur. Dari dialog ini mitra tutur telah melanggar maksimal kuantitas karena dia telah memberikan respon yang berlebihan tidak sesuai dengan harapan penutur. Alasan mitra tutur memberikan jawaban yang lebih detail adalah karena dia ingin menyampaikan secara detail peristiwa yang terjadi.

4) Data 4

OmAzwir:—Enggakngantuk,Jun?||
Junaidi:—Enggak,eh...sedikit...ehbanyak. ||Hal.67.

Dialog tersebut terjadiantara tokoh Junaidi dan Om Azwir,yaitu suami kak Denok di rumah kak Nirina. Saat itu tokohJunaididanOmAzwirpergiberangkatkekuliahsuhdiMasjidKajang.DialoginimenunjukkanOmAzwir sebagai penutur dan Junaidi sebagai mitra tutur. Tujuan dari ujaran penutur adalah untuk memastikan apakah Junaidi masih mengantuk, lantaran jam menunjukkan masih sangat pagi. Respondarimitratutur,Junaiditelahmelanggarprinsipkerjasamamaksimal kuantitas karena mitratutur menjawab dengan berlebihan yang tidak sesuai dengan harapan penutur. Jawaban Junaidi “eh...sedikit...ehbanyak.” Seharusnya tidak diucapkan karena informasi ini tidak dibutuhkan oleh penutur, Om Azwir.

5) Data 5

Junaidi :—Tadi sudah dipencet ‘kantomboltengahnya||
Kak Zaki
:—I..i...yasu...dahkokaneh,ya?Kokkamuen
ggak kelihatan,malahyang kelihatanperahus
aja. ||Hal.100

Dialog ini terjadi antara tokoh Junaidi dan kak Zaki. Hubungan Junaidi dengan Kak Zaki adalah adik kakak. Percakapan ini terjadi di tempat wisata yang ada di Batam. Dialog ini menunjukkan Junaidi sebagai penutur dan Kak Zaki sebagai mitra tutur. Pada saat itu kak Zaki dan Junaidi sedang berfoto bersama, tetapi tiba-tiba kameraponselnya eror dan hanya

terlihat gambar perahu saja tanpa ada Junaidi dan kak Zaki. Ujaranyang disampaikan oleh tokoh Junaidi ini bermaksud untuk memastikan tombol kamera sudah dipencet. Respon mitra tutur asujarandari penutur tidak sesuai yang diinginkan penutur karena terlalu berlebihan dalam memberijawaban. Seharunya mitra tutur memberikan jawaban yang sesuai informasi tanpa berlebihan, seperti pada contoh dengan menjawab “iya sudah dipencet kok.” akan tetapi mitra tutur menjawab dengan ““I.i... ya su...dah kok aneh, ya? Kok kamu enggak kelihatan, malah yang kelihatan perahu saja.” yang mana jawaban ini terlalu banyak informasi dengan berlebihan. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Junaidi telah melanggar maksimum kuantitas dalam prinsip kerja sama hal ini dikarenakan dia menambahkan informasi yang tidak sesuai dan tidak dimintai oleh mitra tutur.

6) Data 6

Bang Ramadhan :—*Ya, ide bagus. Tapi tentu tidak sama dengan Harry Potter ‘kan plot dan ceritanya? Temasihir juga?!*

Junaidi :—*Enggak. Inikisahnyaberkebalikan dengan sihir. Kalau karangan saya berkebalikan dengan novel Harry Potter, jadi apapun jenis sihirnya, jika kita tidak percaya, jika kita lebih percaya Tuhan, maka sihir itu tidak mempan!” Hal. 154*

Dialog ini terjadi antara tokoh Bang Ramadhan dan Junaidi. Bang Ramadhan adalah mentor penulis. Hubungan Junaidi

dengan Bang Ramadhan adalah kenalan sesama penulis. Percakapan ini terjadi di restoran pecelle. Dialog ini menunjukkan Bang Ramadhan sebagai penutur dan Junaidi sebagai mitra tutur. Pada saat itu Junaidi sedang berkonsultasi kepada Bang Ramadhan mengenai tulisannya. Ujaran yang disampaikan oleh tokoh Bang Ramadhan ini bermaksud untuk bertanya untuk memastikan kalau cerita yang ditulis Junaidi tidak sama dengan Harry Potter yang bertema sihir. Respon mitra tutur atas ujaran dari penutur tidak sesuai yang diinginkan penutur karena terlalu berlebihan dalam memberikan jawaban. Seharusnya mitra tutur memberikan jawaban yang sesuai informasi tanpa berlebihan, seperti pada contoh dengan menjawab "Tidak sama dengan Harry Potter" akan tetapi mitra tutur menjawab dengan "Enggak. Ini kisah yang berkebalikan dengan sihir. Kalau karangan saya berkebalikan dengan novel Harry Potter, jadi apapun jenis sihirnya, jika kita tidak percaya, jika kita lebih percaya Tuhan, maka sihir itu tidak mempan!" yang mana jawaban ini terlalu banyak informasi dengan berlebihan. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Junaidi telah melanggar maksimum kuantitas dalam prinsip kerjasama hal ini dikarenakan dia menambahkan informasi yang tidak sesuai dan tidak diminta oleh mitra tutur.

7) Data 7

Bang Ramadhan :—*Terusituceritamengenaiapa,
MasJun?||
Junaidi*
:—*FiksiBang,kayakHarryPottergitu.*
|| *Hal. 154.*

Didalam percakapan ini terdapat pelanggaran prinsip kerjasamait
umaksimkuantitaspadahalaman154.Percakapan antara Bang
Ramadhan dan Junaidi ini berlangsung di restoran pecel lele.
Bang Ramadhan adalah seorang
penulis.JunaidiberkenalandenganBangRamadhanmelaluiakunm
ediasosialFacebook.Sebagaiseorangpenulispemula,Junaidiberke
inginanuntukmenunjukkanhasiltulisannyakepadabangRamadha
nuntukdikoreksi.UjaranyangdisampaikanbangRamadhandimaks
udkanutukbertanyamengenai cerita yang ditulis Junaidi. Tetapi
jawaban dari
mitratatur,Junaiditelahmelanggarprinsipkerjasamaksimkuant
itas. Hal ini karena jawaban Junaidi berlebihan
sehinggidaksesuaidenganharapanpenutur.Mitrataturdapatmen
jawab dengan jawaban “Fiksi, bang,” Tanpa
menambahkan“kayak Harry Potter gitu.” Karena kita sudah
tahu kalau
karyatulisanfiksiitusepertinovelHarryPotter.Ujaranjawabanyang
disampaikanolehmitrataturbermaksuduntukmenambahkan
informasi mengenai novel yang ditulisnya itumirip seperti
HarryPotter.

Berdasarkan analisis data di atas, ditemukan 7 data
maksimkuantitaspelanggaranprinsipkerjasamadalamnovel*NasiL*

etak. Hasil data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa

tokoh novel *Nasi Lemak* sebagai mitra tutur melanggar prinsip kerjasama untuk menambahkan informasi secara tidak langsung pada permintaan oleh penutur. Mitra tutur yang menambahkan informasi yang berlebihan ini bertujuan untuk memberi pemahaman untuk penuturnya, sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman. Penambahan atau memberikan kontribusi informasi yang berlebihan kepada penutur, hal ini membuat mitra tutur melanggar maksimum kuantitas prinsip kerjasama.

b. Maksim kualitas

Maksim percakapan ini memiliki aturan untuk menghendaki percakapan didasarkan pada kenyataan yang sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada. Yule (2006: 64) mengungkapkan untuk membuat sesuatu informasi yang benar, yaitu dengan jangan mengatakan sesuatu yang anda yakini salah, dan jangan mengatakan sesuatu jika anda tidak memiliki bukti yang memadai. Apabila peserta tutur sesuatu yang diyakini salah dan tanpa bukti-bukti yang ada maka dapat dikatakan melanggar maksimum kualitas.

Berikut ini adalah analisis mengenai maksimum kualitas:

1) Data 8

Junaidi

:—*Oh, apadi Senayan Jakarta, ya? Gelora Bung Karno.*||

Abang Taksi

:—*Alaaa...awaktak tahu? Itudi Jawa Tengahlah...||Hal. 14.*

Berdasarkan percakapan di atas tokoh Junaidi bercakap-

cakap kepada seorang sopir yang ia temui saat di bandara. Saat itu Junaidi harus saja sampai di Malaysia setelah beberapa jam

penerbangannya. Lalu Junaidi pun memesan taksi untuk pergike rumah Kak Denok. Percakapan ini terjadi di dalam mobiltaksi dan membicarakan tentang asal usul keluarga sopir taksitersebut. Percakapan ini menampakkan Junaidi sebagai penutur dan seorang sopir sebagai mitra tutur. Pada tuturan yang disampaikan Junaidi adalah mengkonfirmasi secara jelas soal asalrumah keluarga tukang sopir tersebut. Tetapi mitra tutur tokohtukangsopirtidakmengingatjelasdimanaletakbagiandaerahnya,sehinggadiaberbicaraasaldanberbicaraseingatnya menurut dirinya. Hal ini jelas melanggar maksimkualitas karena mitra tutur telah memberikan tanggapan yangtidaksesuaidenganfakta.Mitratuturmeresponpertanyaanpenuturdenganasal,ragu-raguyangberdsarkandenganingatannya, karena dalam konteks ini mitra tutur sudah lamasekalitidakpergikekampunghalamannya,jadidiasudahmulai lupa.

2) Data9

TukangSopir:—kamutahu_kanFitriRahayu?||

Junaidi

:—Iyaehem,iyaajadeh.Laginyangmanasih?Oh...mungkinyangitukali.||Hal.20.

Dialoginiterjadididalammobiltaksi.Sopirtaksisebagaipenutur dan Junaidisebagaimitratutur.Merekasedangmembicarakan soal sinetron Indonesia yang sangat digemari diMalaysia.Ujaranyangdisampaikanpenutursopirtaksibermaksu duntukmenanyakanapakahJunaidimengenalartis

Fitri Rahayu, tetapi jawahan mitra tutur tidak sesuai dengan fakta yang ada bahkan jawabannya sangat tidak meyakinkan, penuh dengan keraguan dan membingungkan. Hal ini telah melanggar maksimalitas. Sebaiknya mitra tutur, Junaidi hanya perlu menjawab “tahu/tidak tahu” saja untuk memberikan fakta kebenaran.

3) Data 10

Junaidi :—*Apa akan ada kematian?*
Kak Denok :—*iya benar, benar banget. **Kamu** percaya mengenai hal itu, ‘kan? Semua penduduk rumahmu adalah zombie, dan vampir, termasuk aku! Kamu harus pergi ke Jawa lagi sebelum terlambat! Gebsana... Hal. 31.*

Berdasarkan percakapan di atas ditemukan pelanggaran prinsip kerjasama sama pada halaman 31. Percakapan yang melibatkan tokoh Junaidi dan Kak Denok ini terjadi di rumah Kak Denok. Hubungan mereka adalah kakak beradik. Saat itu Junaidi melihat burung gagak di atas pohon di dekat rumah Kak Denok. Dalam kepercayaan Junaidi sebagai orang Indonesia khususnya suku Jawa memiliki mitos jika ada burung gagak di sekitar rumah itu bertanda akan ada kematian. Pada percakapan ini Junaidi sebagai penutur dan Kak Denok sebagai mitra tutur. Ujaran yang disampaikan oleh penutur bermaksud untuk menanyakan mengenai kejadian apakah akan ada kematian. Dalam hal ini mitra tutur menjawab dengan tidak sesuai dengan fakta. Tutur yang disampaikan oleh mitra tutur dapat melanggar prinsip kerjasama maksimalitas karena hal ini

tidak sesuai dengan kebenaranyang ada. Faktayang terjadiadalahadanyagakitubukanmenandakankematian.Pelangaran prinsip kerkjasama yang dilakukan oleh mitra tuturadalahsemata-matahanyauntuk meledek penutur saja.

4) Data11

Suryo:—Ngapain,om?!

Junaidi:—Oh,lagidongkrakranjang,ranjangnyaturunmesin nih...!Hal 92

Berdasarkan percakapan di atas tokoh Suryo bercakap-cakapkepadaJunaidi.Hubunganmerekaadalahsaudara,Suryono adalah anak dari kakaknya Junaidi, Kak Zaki. Percakapan initerjadi di kamar Suryono.Pada saat itu Junaidi pergi ke Batamuntukmenungguvisanya,laludiamenginapdirumahkakaknya, kak Zaki.Juanidi tidur bersama Suryono, yaitu anakdarikakZaki.SaattidurbersamaSuryonobadanJunaiditerhempaskebawahmenujukolongkasurSuryono,karenakakinyamenindihbadanJunaididengankeras.Halini membuatJunaidijatuhkekolongkasur.PercakapaninimenampakkanSuryonosebagai penutur dan Junaidisebagai mitra tutur. Ujaran yang disampaikan oleh Suryono bermaksud untuk bertanya apa yang dilakukan Junaidi di bawah kolongkasurnya.Respondarimitratuturatasujarandaripenutur tidak memberikan jawaban yang sesuai fakta. Seharusnya mitratutru menjawab dengan kebenaran yang realitas seperti pada contoh jawaban berikut, “Jatuh gara-gara kamutindihin”, akan

tetapi tokoh Junaidi menjawab dengan “Oh, lagi dongkrak ranjang, ranjangnya turun mesin nih...” di mana hal ini tidak masuk akal karena ranjang kasur tidak mungkin ranjangnya turun mesin dan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Hal ini jelas melanggar maksimal kualitas karena mitra tutur telah memberikan tanggapan yang tidak sesuai dengan fakta.

5) Data 12

Junaidi
di :—Sampaikapan kita kerja seperti ini? \| *Didi*
:—*Sampaimati...* \| Hal. 122.

Pada halaman 122 ditemukan sepenggal dialog yang melanggar prinsip kerja sama maksimal kualitas. Percakapan ini terjadi di gudang tempat Junaidi bekerja sebagai tukang angkut barang di perusahaan Merdeka Shipment Cargo. Partisipan dalam percakapan ini adalah Junaidi sebagai penutur dan Didi sebagai mitra tutur. Saat itu Junaidi telah selesai bekerja di jam waktu lembur dan dia beserta temannya yang bernama Didi sudah diperbolehkan untuk istirahat. Ujaran yang disampaikan oleh penutur adalah untuk secara tidak langsung mengekspresikan kelelahannya akibat pekerjaannya melalui kalimat tanya. Respondar mitra tutur telah mengakibatkan terjadinya pelanggaran kerja sama maksimal kualitas yaitu jawaban mitra tutur tidak sesuai dengan kebenaran atau kenyataan yang ada. Ujaran

yang disampaikan mitra tutur jelas tidak masuk akal dan tidak memiliki korelevansi pada kebenarannya yang utuh karena ini tidak

masuk akal jika seseorang akan kerja seperti itu selama-lamanya diusia mudanya bahkan sampai di masa tua. Jadi jawaban yang diberikan mitra tutur itu telah melanggar prinsip kerja sama maksim kualitas.

6) Data 13

Mas Suroto:—Massendiritinggal di mana? Junaidi:—Saya Jun, tinggal di sana hal 54

Percakapan tersebut terjadi antara tokoh Mas Suroto dan Junaidi. Dialog ini didapati pada halaman 54 dalam novel *Nasi Lemak*. Saat itu Junaidi sedang menuju rumahnya ke Nirina, lalu di tengah jalan dia di kejar anjing hingga membuatnya kaget dan harus berlari-lari. Tiba-

tiba ada seseorang yang membantu Junaidi untuk terhindar dari kejaran anjing

tersebut, namanya yaitu Mas Suroto. Dalam novel *Nasi Lemak* Mas Suroto adalah tokoh yang menolong Junaidi saat dikejar anjing. Percakapan ini terjadi di jalan gang. Dialog ini menunjukkan Mas Suroto sebagai penutur dan Junaidi sebagai mitra tutur. Tujuan dari ujaran penutur adalah untuk menanyakan di mana Junaidi tinggal. Respond dari mitra tutur ini telah

melanggar prinsip kerja sama maksim kualitas karena dia tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan fakta. Jawaban yang diberikan oleh mitra tutur tersebut tidak pasti akan kebenarannya. Dalam konteks ini mitra tutur, Junaidi menunjukkan arah selatan tepatnyanya yang ada ayunan, tapi ini belum

mbuatnyaakurat,jadisebaiknyamitrataturmemberikan

jawab dengan menyebutkan nama alamat atau nama perumahan atau nama gang rumahnya sehingga agar tidak terjadi pelanggaran maksimal kualitas.

Dari penjabaran analisis data di atas, peneliti menemukan 6 data maksimal kualitas pelanggaran prinsip kerjasama dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas. Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa tokoh novel *Nasi Lemak* sebagai mitra tutur melanggar prinsip kerja sama maksimal kualitas untuk memberikan informasi yang masih dalam keragu-raguannya sehingga tidak sesuai fakta. Selain itu juga mitra tutur melanggar maksimal kualitas karena menuturkan hal-hal yang bersifat gurauan saja. Mitra tutur yang melanggar prinsip kerjasama ini bertujuan untuk memberikan respon jawab yang masih ragu-ragu akan kebenarannya dan juga untuk konteks gurauan saja.

c. Maksimal relevansi

Maksimal relevansi yakni mengharuskan berkontribusi sesuai dengan konteks pembahasan ketika berkomunikasi. Rahardi (2005:56) mengungkapkan bahwa bertutur dengan tidak memberikan kontribusi yang relevan dianggap tidak mematuhi dan melanggar prinsip kerjasama. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta tutur mempunyai satu penafsiran yang sama atau relevan dengan konteks pembicaraan.

Berikut ini adalah data maksimum relevansi yang dianalisis sebagai berikut:

1) Data 14

Kak

Denok:—Haha...payah!Emangkamunaikhelicopterapa?_kancumabeberapa jamdoang!!

Junaidi

:—Akuan tiket ketinggian....||Hal.5.

Dialog tersebut diucapkan antar tokoh Kak Denok dan Junaidi.

Percakapan ini terjadi di depan pintu kamar Junaidi. Saat itu Junaidi baru tiba di Malaysia dan dia menginap di rumah Kak Denok. Naik pesawat adalah hal yang pertama untuk Junaidi. Dialog ini memperlihatkan bahwa Kak Denok adalah sebagai Penutur dan Junaidi adalah sebagai Mitra Tutur dan. Dalam tuturan yang diujarkan oleh Kak Denok memiliki tujuan untuk mempertanyakan jenis helikopter apa yang dinaiki oleh Junaidi. Respon Junaidi menjawab pertanyaan Kak Denok tidak sesuai yang diharapkan Kak Denok. Sehingga mitra tutur Junaidi telah melanggar dan tidak menaati aturan yang berlaku pada maksimum relevansi karena dia memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan topik dan dia memberi jawaban yang tidak menjawab pertanyaan Kak Denok secara langsung. Jawaban Junaidi "Aku anti ketinggian..." yang mana jawaban ini tidak sesuai topik. Sebenarnya jawaban ini dapat dijawab hanya dengan menyebutkan helikopter jenis apa yang ditumpangi Junaidi. Mitra tutur Junaidi lebih memilih menjawab yang tidak sesuai dengan pertanyaan penutur, Kak Denok. Dari

penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Junaidi telah melanggar maksim relevansi dalam prinsip kerja sama hal ini dikarenakan dia menjawab pertanyaan penutur dengan kalimat yang berbedakan dari topik pembicaraannya.

2) Data 15

*Junaidi : —Emangnya tak takut nabrak
kalo berkendara ditrotoar?
Tukang Sopir: —Aku punya cheat game-nya,
jadi gapaintakut? || Hal. 18*

Dialog ini terjadi di dalam mobil taksi ketika Junaidi sedang menuju ke rumah kak Denok. Junaidi dan tukang sopir taksi sedang berbincang-

bincang mengenai pengalamannya yang pernah pergi ke Jakarta dan Bandung. Pada ujaran yang disampaikan Junaidi bermaksud untuk memastikan apa tukang sopir taksi itu tidak takut jika berkendara di trotoar di Jakarta dan Bandung. Mitra tutur merespon pertanyaan dengan memberikan jawaban yang tidak berhubungan sesuai dengan topik pertanyaan penutur, hal ini telah melanggar maksim relevansi. Seharusnya mitra tutur dapat menjawab sesuai topik pertanyaan dari penutur.

3) Data 16

*Junaidi : —memangnya ada apa
dengannya? || Tukang Sopir: —apakah kamu saudaranya
? || Hal. 20.*

Dialog ini menunjukkan bahwa Junaidi sebagai Penutur dan sopir taksi sebagai mitra tutur. Ujaran yang disampaikan

Junaidi bermaksud untuk menanyakan perihal hubungan Junaidi dengan artis Fitri Rahayu.

Respon dari mitra tutur itu tidak sesuai dengan relevansi topik yang dimaksudkan oleh penutur karena tidak menjawab dengan jelas pertanyaan dari penuturnya. Seharusnya mitra tutur men-jelaskan terkait dari ujaran penutur, jadi bukan bertanya kembali. Dari penjabaran tersebut mitra tutur melanggar aksi relevansi.

4) Data 17

Junaidi :—*Oh, iyaya... yang enak apa?*

Kak Denok:—*Semua yang barudilidah, pasti tidak enak. Cobalah makanan lain, Jun. Variatif sedikit kek. Oh ya, Jun; kamu 'kan kayak peyek, cobakamurutin makannasilemak, mungkin bisamem bantumu untuk gemuk* || Hal. 34.

Percakapan ini terjadi di rumah Kak Denok. Saat itu Junaidi dan Kak Denok sedang membicarakan soal makanan. Dalam percakapan ini Junaidi sebagai penutur dan Kak Denok sebagai mitra tutur. Ujaran yang disampaikan penutur bermaksud untuk bertanya soal makanan apa yang enak di Malaysia. Mitra tutur menjawab tidak sesuai dengan topik yang dibicarakan. Sebenarnya mitra tutur dapat memberikan jawaban dengan menyebutkan nama makanan yang enak di Malaysia atau pun menyebutkan panjang lebar kalimat yang tidak memberikan jawaban yang spesifik pada penutur. Dari dialog ini mitra tutur telah melanggar aksi relevansi karena mitra tutur

memberikan respon yang tidak sesuai dengan topik yang diujarkan oleh penutur.

5) Data 18

Kak Denok : —Ooo... kok enggak ngelihat, ya
Jun? *Junaidi*
:—**Masa'sih shalat harus diperlihatkan? Pamebuatib
adah 'kan enggak boleh?** Hal. 41.

Percakapan ini terjadi di dalam rumah Kak Denok. Saat itu Junaidi sudah melaksanakan sholat subuh, tetapi ternyata jadwal waktunya salah yaitu pukul 04:00. Seharusnya Junaidi melaksanakan sholat subuh pada pukul 6 pagi sesuai dengan waktu wilayah Malaysia. Dalam percakapan ini Kak Denok sebagai penutur dan Junaidi sebagai mitra tutur. Ujaran yang disampaikan penutur bermaksud untuk memastikan apakah Junaidi sudah sholat atau belum karena Kak Denok belum melihat Junaidi mengambil wudhu dan sholat. Mitra tutur menjawab dengan tidak sesuai topik yang dibicarakan. Dia menjawab dengan penjelasan yang sebetulnya tidak diinginkan oleh penutur. Dari dialog ini mitra tutur telah melanggar aksi relevansi karena tidak memberikan respon yang sesuai harapan penutur.

6) Data 19

Waitress :—*makanape?*
Junaidi :—**Selain nasi lemak, Bang.** Hal. 46.

Dialog tersebut terjadi antara tokoh Junaidi dan Waitress di Restoran Azlee. Saat itu tokoh Junaidi sedang ingin makan,

tetapi dia tidak ingin makan nasi lemak karena dia sudah sering memakan makanan tersebut. Dialog ini menunjukkan waitress sebagai penutur dan Junaidi sebagai mitra tutur. Tujuan dari ujaran penutur adalah untuk menanyakan pelanggan makanan apa yang ingin dipesannya. Ujaran ini pun hal yang wajar untuk waitress ke pelanggannya, dan pada konteks ini Junaidi sebagai pelanggannya. Respondarimitratutur adalah melanggar maksim relevansi karena dia menjawab pertanyaan dari penutur dengan tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan topik. Seharusnya mitratutur menyebutkan nama makanan apa yang ingin dipesannya, tetapi justru Junaidi menjawab dengan jawaban yang tidak menuju ke arah yang diharapkan oleh penutur. Pada saat percakapan ini terjadi Junaidi sedang mengingat-ingat jenis makanan apa yang ada di restoran tersebut selain menu nasi lemak.

7) Data 20

Junaidi:—Kak Denok enggak sibuk?!

*Kak Denok:—**Kak Denok capek hari ini.** || Hal. 52.*

Percakapan tersebut terjadi antara tokoh Junaidi dan Kak Denok.

Dialog ini didapati pada halaman 52 dalam novel *Nasi Lemak*. Saat itu tokoh Junaidi dan Kak Denok sedang membicarakan petunjuk arah alamat untuk menuju ke rumah Kak Nirina yang merupakan kakak Junaidi nomor urut ketiga. Percakapan ini terjadi di rumah Kak Denok. Dialog ini menunjukkan Junaidi sebagai penutur dan Kak Denok sebagai

mitra tutur. Tujuan dari ujaran penutur adalah untuk menanyakan apakah Kak Denok sedang sibuk atau tidak karena sebetulnya Junaidi ingin mengajaknya berkunjung ke rumah Kak Nirina. Respon dari mitra tutur adalah melanggar maksimal relevansi karena dia menjawab pertanyaan dari penutur dengan tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan topik. Seharusnya mitra tutur menjawab dengan secara langsung pertanyaan dari Junaidi dengan jawaban “Ya kak Denok sibuk” atau “tidak, Kak Denok tidak sibuk.” tetapi justru mitra tutur menjawab dengan jawaban yang tidak menuju ke arah yang diharapkan oleh penutur.

8) Data 21

Kak Nirina :—Kenapa? Enggak enaknya, Jun, || Karipap-nya?
Junaidi :—Apa? || Hal. 59.

Percakapan pada halaman 59 ini terjadi di rumah Kak Nirina. Partisipan dari dialog tersebut adalah Kak Niriani dan Junaidi. Terlihat dari percakapan di atas bahwa Kak Niriani sebagai Penutur dan Junaidi sebagai mitra tutur. Pada saat itu rumah Kak Niriani akan ada kegiatan belajar mengaji bersama dengan paramuridnya.

Respon dari mitra tutur adalah melanggar maksimal relevansi karena dia menjawab pertanyaan dari penutur dengan tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan topik. Seharusnya mitra tutur menyebutkan kapan mamakanan apa yang ingin

dipesannya, tetapi justru Junaidi menjawab dengan jawaban yang tidak menuju ke arah yang diharapkan oleh penutur. Pada saat percakapan ini terjadi Junaidi sedang mengingat-ingat jenis makanan apa yang ada di restoran tersebut selain menu nasi lemak.

9) Data 22

Junaidi :—*Bisaakubantu?!*

Kak Nirina

:—*Hah! Woouhhkagetaku, Jun! kirainbiji palainiyangngomong! Hal.66*

Dialog ini terjadi antar tokoh Junaidi dan Kak Nirina. Hubungan mereka adalah kakak beradik. Percakapan ini terjadi di dapur rumah kak Nirina. Pada saat itu Junaidi bangun tidur, lalu dia ke dapur tidak sengaja melihat Kak Nirina yang sedang memasak. Dengan mata yang masih kriyep-kriyep Junaidi menawarkan diri untuk membantu Kak Nirina. Tetapi Kak Nirina terkejut dengan suaranya tiba-tiba yang muncul dari Junaidi. Ujaran yang disampaikan oleh tokoh Junaidi ini bermaksud untuk bertanya apa ada sesuatu hal yang bisa dilakukan untuk membantu Kak Nirina. Dialog ini menunjukkan Junaidi sebagai penutur dan Kak Nirina sebagai mitra tutur. Respon mitra tutur atas ujaran dari penutur tidak sesuai topik yang sedang dibicarakan. Seharusnya mitra tutur memberikan jawaban yang sesuai dengan topik, seperti pada contoh dengan menjawab “Tidak perlu repot-repot membantu” atau “kalau kamu ingin membantu, tolong kupaska nbawangini.” Akan

tetapi mitra tutur menjawab dengan “Hah! Woouhhh kaget aku, Jun! kirainbiji palainiyangngomong!” Yangmanajawabanini tidak sesuai dengan topik yang diujarkan penutur. Jawabanyang diutarakan oleh Pak Hosen ini sebetulnya karena kagetakan suara yang tiba-tiba muncul, dan ternyata itu berasal dari suara Junaidi. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwatoko hpak Hosen telah melanggar maksimum relevansi dalam prinsip kerjasama hal ini dikarenakan dia menjawab pertanyaan penutur dengan kalimat yang berbeda dari topik pembicaraanya.

10) Data 23

Baqiy:—Haha, yakin bro, enggak malu? _Kankamupemalugit u. ||

Junaidi:—Pak masker, dong; pakekacamata hitam, kek. Oh, atau kalau enggak, pakaipenutup kayak Kakashi Hata ke. Wihhh keren! || Hal. 224

Pada percakapan di atas melibatkan tokoh Baqiy dan Junaidi. Hubungan mereka adalah teman dekat satu kampung. Percakapan ini terjadi di sungai. Rouf Baqiy adalah sahabat dekatnya Junaidi. Saat itu sebelum Junaidi pulang ke Malaysia untuk merantau, dia menyempatkan diri untuk menjumpai sahabatnya, yaitu Rouf Baqiy. Mereka bertemu untuk melepas rindu dan saling bercakap-cakap. Pada pertemuan itu mereka berbincang banyak hal seperti cita-cita dan keinginan. Ujaranyang disampaikan oleh tokoh Baqiy ini bermaksud untuk bertanya apakah Junaidi tidak malu jika harus mengamensuatu

saat nanti. Dialog ini menunjukkan Baqiy sebagai penutur dan Junaidi sebagai mitra tutur. Respon mitra tutur, Junaidi atas ujaran dari Baqiy tidak sesuai topik yang sedang dibicarakan. Seharusnya mitra tutur memberikan jawaban yang sesuai dengan topik, seperti pada contoh dengan menjawab “Tentu saja aku tidak malu” atau “aku sedikit malu”. Akan tetapi mitra tutur menjawab dengan “Pake masker, dong; pake kaca mata hitam, kek. Oh, atau kalau enggak, pakaipenutup kayak Kakashi Hat ake. Wihhh keren!” Yang mana jawaban ini tidak sesuai dengan topik yang diujarkan penutur. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Junaidi telah melanggar maksimum relevansi dalam prinsip kerja sama hal ini dikarenakan dia menjawab pertanyaan penutur dengan kalimat yang berbeda dari topik pembicaraannya.

11) Data 24

Junaidi : —*Bukannya di Indonesia itu banyak duniadongeng?*
Atmaja : —*Emang ada?* \|Hal 227

Percakapan pada halaman 227 melibatkan tokoh Junaidi dan Atmaja. Hubungan mereka adalah teman satu kampung. Percakapan ini terjadi di rumah Atmaja. Atmaja adalah sahabat dekatnya Junaidi. Saat itu Junaidi sedang membeli rujak cingur di tepi jalan, lalu tidak sengaja berpapasan dengan Atmaja. Setelah saling menyapa, Atmaja mengajak Junaidi untuk bermain PS bersama. Atmaja merasa ingin melihat suasana di

Malaysia, makadari itu Junaidi menunjukkan foto lewat kamera Nikon miliknya. Atmaja berdecak kagum dengan foto yang ditampilkan oleh Junaidi itu terlihat seperti negeridongeng. Ujaran yang disampaikan oleh tokoh Junaidi ini bermaksud untuk memberikan pertanyaan bahwa di Indonsiamemilikibanyakduniadongeng. Dialog ini menunjukkan Junaidi sebagai penutur dan Atmajasebagai mitra tutur. Respon mitra tutur, Atmaja atas ujaran dari Junaidi tidak sesuai topik yang sedang dibicarakan. Seharunya mitra tutur memberikan jawaban yang sesuai dengan topik, seperti pada contoh dengan menjawab “Iya di Indonesia banyak duniadongeng.” Akan tetapi mitra tutur menjawab dengan “Emang ada?” Yang mana jawaban ini tidak sesuai dengan topik yang diujarkan penutur. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Atmaja telah melanggar maksimal relevansi dalam prinsip kerjasama hal ini dikarenakan dia menjawab pertanyaan penutur dengan kalimat yang berbeda dari topik pembicaraannya.

12) Data 25

Junaidi :—*Emang...ad...ada...!*
Kak Denok :—***Haduh, ah banyaktanya!*** || Hal. 128.

Pada percakapan di atas terdapat pelanggaran maksimal relevansi di halaman 128. Percakapan ini terjadi di rumah kak Denok dengan tokoh Junaidi sebagai penutur dan kak Denok sebagai

mitra tutur. Ketika Junaidi sedang tidur di kamarnya, tiba-tiba kak Denok membangunkannya untuk pindah tidur di kamarnya kak Denok. Hal ini dikarenakan kak Denok mengakut telah melihat hantu di jendela rumahnya. Semenjak kejadian orang bu- nuh diriaudibunuh dari lantai atas di dekat rumahnya kak Denok, sekarang Kak Denok menjadi seorang yang mudah penakut. Ujaran yang disampaikan penutur, Junaidi bermaksud untuk menanyakan kenapa kak Denok membangunkannya. Akan tetapi jawaban dari kak Denok telah melanggar prinsip relevansi karena ketidakcocokan dengan topik yang sedang dibicarakan oleh penutur. Mitra tutur, Kak Denok menjawab dengan keadaan panik dan terburu-buru karena dia merasa takut telah melihat setan. Sehingga mitra tutur tidak memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan penutur. Hal ini telah menyalahi prinsip kerja sama maksimum relevansi.

13) Data 26

Junaidi:—Gimana acaraperpisahannya?||I

bunya Atmaja: -Perpisahan?||Hal.228

Percakapan tersebut melibatkan tokoh Junaidi dan ibunya Atmaja. Percakapan ini terjadi di rumah Atmaja. Atmaja adalah sahabat dekatnya Junaidi. Pada sore hari Junaidi ke rumah Atmaja untuk mengambil kamera Nikonnya yang dipinjam oleh Atmaja. Ujaran yang disampaikan oleh tokoh Junaidi ini bermaksud untuk berbasabasi kepada ibunya Atmaja agar

tidak merasa canggung saat menunggu Atmaja. Dialog ini menunjukkan Junaidi sebagai mitra tutur. Respon mitra tutur atas ujaran dari penutur tidak sesuai topik yang sedang dibicarakan. Seharusnya mitra tutur memberikan jawaban yang sesuai dengan topik, seperti pada contoh dengan menjawab “Acaranya sangat menyenangkan dan berjalan lancar”. Akan tetapi mitra tutur menjawab dengan “Perpisahan?”. Yang mana jawaban ini tidak sesuai dengan topik yang diujarkan penutur. Jawabannya diutarakan oleh Ibu Atmaja ini sebetulnya mengandung unsur kebingungan, karena ia merasa tidak mengadakan acara perpisahan dengan anak-anak TK. Setelah ditelusuri melalui foto-foto di kamera Nikonnya ditemukan banyak foto Atmaja bersama teman-temannya di kampus. Dia berbohong kepada Junaidi saat meminjam kamera mengatakan untuk keperluan perpisahan anak-anak TK, ternyata itu hanyalah bohongan belaka. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Ibu Atmaja telah melanggar maksim relevansi dalam prinsip kerjasama hal ini dikarenakan ia menjawab pertanyaan penutur dengan kalimat yang berbedanya dari topik pembicaraannya.

14) Data 27

Junaidi

:—Maksud saya, apa acara perpisahan di TK atau Trilancar?||

Ibunya Atmaja:—**Emang katasiapa?**||Hal. 228

Percakapan tersebut melibatkan tokoh Junaidi dan ibunya Atmaja. Percakapan ini terjadi di rumah Atmaja. Atmaja adalah sahabat dekatnya Junaidi. Pada sore hari Junaidi ke rumah Atmaja untuk mengambil kamera Nikonnya yang dipinjam oleh Atmaja. Ujaran yang disampaikan oleh tokoh Junaidi ini bermaksud untuk bertanya mengenai acara perpisahan yang diselenggarakan oleh TK di tempat ibunya Atmaja mengajar. Dialog ini menunjukkan Junaidi sebagai penutur dan ibunya Atmaja sebagai mitra tutur. Respon mitra tutur atas ujaran dari penutur tidak sesuai topik yang sedang dibicarakan. Seharunya mitra tutur memberikan jawaban yang sesuai dengan topik, seperti pada contoh dengan menjawab "Acara nya berjalan lancar". Akan tetapi mitra tutur menjawab dengan "Emang katasiapa?" Yang mana jawaban ini tidak sesuai dengan topik yang diujarkan penutur. Jawaban yang diutarakan oleh Ibu Atmaja ini sebetulnya mengandung unsur kebingungan, karena ia merasa sedih karena TK tidak mengadakan acara perpisahan dengan anak-anak TK karena masih jauh waktunya. Ibu Tri menjelaskan juga kepada Junaidi bahwa tidak ada acara perpisahan saat itu. Setelah ditelusuri melalui foto-foto di kamera Nikonnya ditemukan banyak foto Atmaja bersama teman-temannya di kampus. Dia berbohong kepada Junaidi saat meminjam kamera mengatakan untuk keperluan perpisahan anak-anak TK, ternyata itu hanyalah bohongan belaka. Dari

penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Ibu Atmajatelah melanggar maksim relevansi dalam prinsip kerja sama

hal ini dikarenakan dia menjawab pertanyaan penutur dengan kalimat yang berbeda dari topik pembicaraannya.

15) Data 28

Junaidi : —*Itu loading berapa orang Mas Eka?*
Mas Eka : —*Ngapaintanya-tanyasegala?* Hal. 238

Dialog ini terjadi antara tokoh Junaidi dan Mas Eka. Hubungan mereka adalah rekan kerja. Percakapan ini terjadi di tempat kerja Junaidi, yaitu di PBI atau pengiriman barang Indonesia. Pada saat itu pekerja sedang melakukan loading barang perusahaan. Ujaran yang disampaikan oleh tokoh Junaidi ini bermaksud untuk bertanya mengenai berapa orang yang akan melakukan loading perusahaan. Dialog ini menunjukkan Junaidi sebagai penutur dan Mas Eka sebagai mitra tutur. Respon mitra tutur atas ujaran dari penutur tidak sesuai topik yang sedang dibicarakan. Seharusnya mitra tutur memberikan jawaban yang sesuai dengan topik, seperti pada contoh dengan menjawab “5 orang yang akan loading”. Akan tetapi mitra tutur menjawab dengan “Ngapaintanya-tanyasegala?”. Yang mana jawaban ini tidak sesuai dengan topik yang diujarkan penutur. Jawaban yang diutarakan oleh Mas Eka ini sebetulnya mengandung unsur sinis, dan curiga. Dalam narasi pada novel *Nasi Lemak*, pengarang menuliskan penggalan dialog tersebut dengan menambahkan deskripsi

“Mata Ekamemincing, seolah susah sekali melihatku yang segede ini. “Ngapain tanya-tanya segala?” Kata Eka, bernadacuriga.” Berdasarkan penggalan narasi tokoh Mas Ekam elanggar prinsip kerjasamamaksimrelevansikarenadiamerasasini sdengan Junaidi, sehinggadi tidak menjawab pertanyaan Junaidi sesuai dengan topik yang dibicarakan Junaidi. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Mas Eka telah melanggar maksimum relevansi dalam prinsip kerjasa mahalinidikarenakandi menjawab pertanyaan penutur dengan kalimat yang berbedar itopik pembicaraanya.

16) Data 29

Bang Ramadhan :—Kira-kira kapan selesainya, Mas Jun? Biar nanti kita nilai....
Junaidi : —Saya masih kesulitan. Hehehe...kesulitan dalam mengkonseptuliskan-tulisan sayaini. Hal. 155.

Berdasarkan dialog tersebut diucapkan oleh Bang Ramadhan dan Junaidi. Percakapan ini terjadi di restoran pecel. Bang Ramadhan adalah seorang penulis. Junaidi berkenalan dengan Bang Ramadhan melalui akun media sosial Facebook. Sebagai seorang penulis pemula, Junaidi berkeinginan untuk menunjukkan hasil tulisannya kepada Bang Ramadhan untuk dikoreksi. Ujaran yang disampaikan oleh Bang Ramadhan ini dimaksudkan untuk bertanya mengenai sampai kapan proses penulisan cerita yang ditulis Junaidi akan selesai. Dialog ini

menunjukkan bahwa Bang Ramadhan sebagai penutur dan Junaidi sebagai mitra tutur. Respon mitra tutur, Junaidi atas ujaran dari Bang Ramadhan tidak sesuai topik yang sedang dibicarakan. Seharusnya mitra tutur memberikan jawaban yang sesuai dengan topik dengan menjawab “Saya masih belum tau kapan akan selesai.” Akan tetapi mitra tutur menjawab dengan “Saya masih kesulitan. Hehehe... kesulitan dalam mengkonseptuliskan-tulisan saya ini.” Yang mana jawaban ini tidak sesuai dengan topik yang diujarkan penutur. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Junaidi telah melanggar maksimum relevansi dalam prinsip kerja sama hal ini dikarenakan dia menjawab pertanyaan penutur dengan kalimat yang berbeda dari topik pembicaraannya.

17) Data 30

Junaidi :—*Jadi, pilih yang mana, Pak?*
Pak

Hosen:—*Aku pilih panah, maksudku, aku lagi nyaripana henggak nemunemunih? Kemanayapanahnya?* \| Hal. 260

Dialog ini terjadi antar tokoh Junaidi dan Pak Hosen. Hubungan mereka adalah rekan kerja. Percakapan ini terjadi di tempat kerja Junaidi, yaitu di PBI atau pengiriman bank Indonesia cabang Cakrawala. Pada saat itu Junaidi sedang melihat ke komputer Pak Hosen dan dia dapat di lihat sedang melihat-lihat mobil melalui komputernya. Pak Hosen berniat ingin membelikan mobil karena siapa yang sudah lumayan tua, ia

memiliki sedikit masalah saat mengoperasikan Komputer, iakebingungan saat mencari tanda panah pada komputer tersebut. Ujaranyang disampaikan oleh tokoh Junaidi ini bermaksud untuk bertanya mobil apa yang akan dipilih pak Hosen. Dialog ini menunjukkan Junaidi sebagai penutur dan Pak Hosen sebagai mitra tutur. Respon mitra tutur atas ujaran dari penutur tidak sesuai topik yang sedang dibicarakan. Seharusnya mitra tutur memberikan jawaban yang sesuai dengan topik, seperti pada contoh dengan menjawab “Saya pilih mobil jenis sedan” Akan tetapi mitra tutur menjawab dengan “Aku pilih panah, maksudku, aku laginya rihanah enggak nenu-
nenuh? Kemana ya panahnya?” Yang mana jawaban ini tidak sesuai dengan topik yang diujarkan penutur. Jawaban yang diutarakan oleh Pak Hosen ini sebetulnya karena kebingungan ingin mencari tanda panah yang ada di komputer untuk dikliknya. Sehingga hal ini menyebabkan dia melanggar maksimum relevansi. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh pak Hosen telah melanggar maksimum relevansi dalam prinsip kerjasama hal ini dikarenakan dia menjawab pertanyaan penutur dengan kalimat yang berbedanya dari topik pembicaraanya.

Berdasarkan penjabaran analisis data di atas, ditemukan 17 data maksimum relevansi pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas. Hasil data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa tokoh novel *Nasi Lemak*

sebagai mitra tutur melanggar maksim relevansi prinsip kerjasama untuk memberikan kontribusi yang tidak relevan kepada lawan tuturnya atau ujaran yang menyimpang dari topik pembahasan. Ujaran yang tidak relevan ini memiliki tujuan untuk memberikan jawaban pada penutur dengan secara tidak langsung atau tersirat dan juga bermakna bahwa penutur telah menyimpang dari topik pembicaraan. Sehingga jawaban yang tersirat atau tersembunyi ini telah melanggar maksim relevansi karena tuturan menyimpang dari topik.

2. Relevansi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Tokoh Novel *Nasi Lemak* Karya Saad Pamungkas dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah

Relevansi pada pelanggaran prinsip kerja sama dalam tokoh novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas terdapat pada KD 3.9 dan 4.9 Bahasa Indonesia kelas 12 semester genap di Madrasah Aliyah, yaitu menganalisis unsur kebahasaan dalam novel dan menulis novel sesuai dengan unsur-unsur yang direncanakan. Diharapkan melalui KD tersebut para peserta didik dapat mempelajari novel dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaannya. Selain itu peserta didik juga diharapkan mampu menulis novel dengan memperhatikan unsur intrinsik dan kebahasaannya. Penggunaan novel *Nasi Lemak* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mempelajari unsur kebahasaan pada novel dan menuliskan novel

sesuai dengan KD. Selain itu peserta didik dapat mempelajari unsur intrinsik dan ekstrinsik, memperhatikan unsur kebahasaan pada novel sebagai bahan referensi saat menulis puisi dengan indikator sebagai berikut:

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel
2. Siswa mampu mengidentifikasi unsur kebahasaan novel
3. Menyusun novel berdasarkan rancangan
4. Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel.

Indikator dari masing-masing tersebut dapat direlevansikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut. Wujud relevansi hasil penelitian terhadap indikator tersebut adalah siswa bersama guru menganalisis unsur kebahasaan pada novel serta pelaksanaan prinsip kerjasama di novel.

a. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik

Pada indikator yang pertama adalah Siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel.

1) Unsur Intrinsik

a) Tema

Tema dari sebuah novel *Nasi Lemak* adalah mengisahkan perjuangan dan perjalanan merantau tokoh Junaidi yang berliku-liku di negeri orang, yaitu Malaysia.

b) Penokohan

Tokoh pada novel *Nasi Lemak* ini terdiri dari SomadJunaidisebagai tokoh utama, KakDenok dan KakNir inasebagai kakak Junaidi.

Dalam buku ini tergambar bahwa tokoh utama SomadJunaidimemilikikarakter pembawaan yang digemari anak-anak kecil, namun pemalu saat berinteraksi sosial, hal ini tertulis di kutipan *Nasi Lemak* halaman 84.

—*Kelebihan Jun, ya di situ; disukai anak kecil. Kata kak Nirina.*

Senyum mengembang, terlihat bangga memiliki adik kandung seperti ku.

—*Yaaneh. Padahal si Junkayak lemperi jogit orangnya: lemes, klemer-klemer... Timpal Kak Denok. Kak*

Nirina memukul Kak Denok asta perkataanya, sambil cengegesan. Kata-kata Kak Denok sinis banget,

tapi jujur.

Well, orang dewasa manapun, sampai di sini; tidak ada yang tahu bahwa aku punya bakat menyembunyi bagian anak-anak. Aku punya sifat super pemalu, selama ini menjaga jarak, kalau sampai kepergok orang—yang sudah tak layak dipanggil anak-anak—itu suatu aib yang gede bagiku. Tak ada yang tahu, kecuali anak kecil; si si ke konyolanku ini terselebu ng, aku meyakini bahwa mukaku bisa berubah seperti Mr. Bean.

c) Alur

Setiap peristiwa pada novel *Nasi Lemak* dihubungkan

secara sebab akibat.

Novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas memiliki alur maj

u. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana cara pengarang meng

embangkan ceritanya dari keberangkatan

Junaidi ke Malaysia, lika-liku pengalaman Junaidi bertahan

hidup di Malaysia, sampai kepulauan Junaidi ke kampung halaman yang di Indonesia.

d) Latar

Contoh kutipan dialog di bawah ini menunjukkan latar dari cerita yang ada dalam novel *Nasi Lemak*.

—*Kenapa? Enggak enak ya, Jun, Karipap-nya?* tanya Kak Nirina.

—*Apa?* tanyaku.

Kak Nirina menuding pastel yang aku makan. Kalau di Malaysia pastel itu disebut dengan karipap, nama umum di sini.

—*Hehe... enak kok, enak!* kataku. Hal. 59.

Latar dari sebuah alur dalam percakapan ini adalah di rumah Kak Nirina, kejadian itu adalah ketika Junaidi makan Karipap, yaitu makanan pastel yang bertekstur renyah.

e) Sudut pandang

Penggunaan sudut pandang pada novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas adalah menggunakan sudut pandang orang pertama yaitu dengan menggunakan teknik cerita “Aku” atau dapat disebut orang pertama sebagai pelaku utama.

Novel ini mengisahkan kehidupan seorang anak dewasa awal yang merantau ke Malaysia dan tinggal bersama kakak-kakaknya di Malaysia. Keberangkatan Junaidi ke Malaysia tidak lepas dari masa lalunya yang kelam dan banyak memiliki pengalaman yang tidak

menyenangkan dan riteman-

temannya, yaitu menjadikannya korban *bullying*.

f) Amanat

Amanat yang terdapat pada novel *Nasi Lemak* tersebut dapat digambarkan melalui narasi tokoh Junaidi, sebagai berikut:

—Bagiku pribadi, meski yang kupetik dari merantau itu apalah saja, tidak seperti Imam besar itu, aku hanya sekadang di negeri tetangga sebelah tapi yang paling penting bagiku adalah cara menghadapi survival individu, pengetahuan dan teknik mengatasinya. Di tanah rantau aku bisa merasakan tantangan dalam hidup, yang bisa membangkitkan potensi kudu dan memberikandampak psikologi yang baik bagiku. Dan di dunia rantau, selain mendapatkan banyak tantangan hidup juga dapat pengalaman hidup, rasa bertanggung jawab tinggi, serta mengerti arti hidup yang sebenarnya. Yang tentu saja tidak akan dapatkannya jika aku tidak merantau. ||

Dalam narasi yang ditulis pengarang ini menyampaikan bahwa amanat pada novel ini adalah merantau dapat mengajarkan berbagai ilmu serta pengetahuan tentang kehidupan, mengasah kreatifitas untuk berfikir kritis mengenai cara menyelesaikan berbagai masalah, dan belajar lebih tanggung jawab pada diri sendiri. Dengan keberagaman budaya, etnik, suku, dan bangsa di Malaysia, Junaidi berusaha keras untuk menghadapi perbedaan dengan cara yang lebih toleransi.

2) Unsur Ekstrinsik

Novel *Nasi Lemak* adalah buah hasil dari pengalaman sang pengarang, yaitu Saad Pamungkas. Cerita

ini dituliskan berdasarkan pengalaman tinggal di luar negeri dan juga perjumpaan dengan berbagai orang yang berbeda-beda. Pengarang juga memiliki kepercayaan terhadap agama yang begitu kental. Hal ini membuat cerita dari *Nasi Lemak* ini terkesan begitu banyak nasihat mengenai nilai-nilai moral yang ada di agama Islam itu sendiri, (*Nasi Lemak* 2020:316).

b. Unsur Kebahasaan

Selanjutnya, pada indikator yang kedua siswa mampu mengidentifikasi unsur kebahasaan novel, seperti ungkapan, dan majas.

1) Ungkapan

Seperti contoh percakapan pada halaman

113. “Istirahat, Fiz.” Singkatku.

“Jangan sendirian, Jun. Joinlah sama teman-teman. Mereka itu baik-baik, kadang-jaterlihatliar. Sama sepertiku...” Hafiz senyum, memandangkudalam-dalam.

Dari teks tersebut dapat kata “liar” yang menggambarkan sikap yang penuh dengan tidak teratur, ugal-ugalan, terlihat sangar, dan pencari perhatian orang. Anak muda sangat dekat dengan kata liar, hal ini dikarenakan masa muda adalah masa mencari jati diri dan penuh dengan ekspresi. Percakapan di atas juga melanggar prinsip kerja sama maksimum kuantitas, karena ujaran yang disampaikan penutur Junaidi kemitratutur mendapat respon yang lebih dan tidak sesuai yang diharapkan

oleh penutur. Mitra tutur telah melanggar prinsip kerja sama mak
sim kuantitas karena memberi informasi yang berlebihan. Tujuan
dari mitra tutur melanggar maksimum kuantitas adalah karena
dia ingin menasehati Junaidi agar tidak istirahat sendiri saja.
Selain itu, narasi pada halaman 258 terdapat kata
ungkapan seperti yang tertulis berikut.

Sampai di sini, barulah kutah bercerita mengenai Eka yang
mengakhiri riwayat pekerjaannya di PBI. Eka sudah mengkorup
suaing perusahaan, dan kecurangan lainnya. Aku tak percaya. M
ungkin perlu waktu untuk percaya. Dia itu anak emasnya Bu
Meka; selama aku
kerja, meski barub beberapa minggu saja. Aku yakin Bu Meka mes
ti menugaskan Eka di berbagai sektor, misalnya meski ia
banyak pekerjaan di kantor, Eka tak jarang
memonitor gudang.

Dalam narasi ini terdapat kata “anak emas”
yang berarti adalah “anak kesayangan”. Eka adalah anak kesaya
ngan bosnya, Bu Meka, karena pekerjaannya yang dinilai bagus
dan juga memberikan kontribusi yang besar pada perusahaan
tersebut.

Ungkapan dalam novel *Nasi Lemak* juga terdapat pada narasi ha
laman 261.

*Dan bener dugaan kecilku dulu, aku ditugaskan
ke Medantidak lain karena keberadaanku membahayakan. Dia
nggapsebagai mata-mata di merdeka shipment cargo, hanya
karena Om Win kerja di merdeka shipment cargo.*

Dalam narasi ini terdapat ungkapan “mata-
mata” yang berarti “orang yang memiliki tugas sebagai penyeli
di
k

secara diam-diam dan bersifat rahasiadan tersembunyi”.Junaididianggapmata-matakarenaOmwinbekerjadimerdekashipmentcargo. Tempat kerjaJunaidijugaperusahaan cargo, yaitu Pengiriman Baik Indonesia Cargoatau disingkat PBI. Perusahaan Junaidi dengan perusahaantempat Om Win kerja adalah rival besar sesame perusahaancargo,jadi wajarjikaJunaididianggap sebagaimata-mata.

2) Majas

Dalamnovel*NasiLemak*,penelitimenemukanbeberapa majasyangditulispengarang.

Contohnarasi padahalaman 113.

“Bagaimana pun, Hafiz baik dan sopan. Tapi entahkenapa kurasa kali ini dia seperti menemukan anak kucingyangmalangsendirian.Kenapakesendirianseringkalidilaisebagai bentukkeprihatinan?Akuhanyamemerlukanwaktu untukistirahat danbernafas.”

Kata“sepertimenemukananakkucingmalangsendirian”merupakanbentukmajassimileyangmembandingkanduaobjekyangberbeda.Halini menggambarkan situasi dari keadaan tokoh Junaidiyangterlihat malang dan kasihan tak berdaya seperti seekor anakkucingkarenadia sendirian dipojokan ruangan.

Padanarasihalaman1terdapatmajassebagai berikut:

Yup, *express* banget ngomongnya kayak suara kereta api.Ini bahasa Tamil yang pertama aku dengar langsung dariorangaslinya. Oleh penuturnative.

Kata “kayak suara kereta” merupakan bentuk majas yang membandingkan ucapan manusia dengan benda, „suara kereta api“. Hal ini menggambarkan betapa cepatnya ucapan orang yang berbahasa Tami yang diucapkan langsung oleh penerus lannya, sehingga digambarkan adanya sangat cepat seperti suara kereta api.

Selain itu, majas terdapat pada narasi halaman 122, sebagai berikut:

Bagiku kehadiran Didi, seperti diberikan langsung oleh Tuhan. Seperti selang yang menyemprotkan air ke bara yang memang telah panas. Lagi-lagi, karena Didi aku bisabertahan sejauh ini.

Kata yang ditulis “seperti selang yang menyemprotkan air ke bara yang memang telah panas” adalah sebuah ungkapan yang membandingkan manusia dengan benda.

Maksud dari majas tersebut adalah kehadiran Didi bagi Junaidi

adalah sebuah keberkahan yang menyujukannya di saat dirinya dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Jadi istilah majas tersebut adalah Didi digambarkan sebagai penenang untuk Junaidi yang terkadang sedang tidak baik-baik saja atau *down*.

Penelitian tersebut juga relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia KD 3.9 dan 4.9 Bahasa Indonesia kelas 12 semester genap Madrasah Aliyah tentang menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel serta unsur-unsur kebahasaan novel, dan membuat novel dengan

memperhatikan aspek intrinsik dan ekstrinsik, serta unsur-
unsur kebahasaan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya

a, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas ditemukan sebagai berikut.

1. Yang pertama adalah pelanggaran prinsip kerja sama pada tokoh novel *Nasi Lemak* ditemukan maksimum kuantitas terdiri dari 7 data, maksimum kualitas terdiri dari 6 data, dan maksimum relevansi terdiri dari 17 data. Jumlah total dari keseluruhan data adalah 30 data pelanggaran prinsip kerja sama pada novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas. Data yang paling sering muncul adalah maksimum relevansi yaitu terdapat 17 data. Hal ini terjadi karena pelanggaran maksimum relevansi sering digunakan oleh mitra tutur untuk merespon ujaran dari penutur dengan tidak adanya kecocokan topik atau hubungan topik yang sedang dibicarakan. Data kedua yang sering muncul adalah maksimum kuantitas yaitu memiliki 7 data. Sejalan dengan ini disebabkan tokoh pada novel *Nasi Lemak* memberikan jawaban ke penutur dengan memberikan informasi yang berlebihan tidak sesuai porsi yang diinginkan oleh penutur. Data terakhir yang sering muncul adalah maksimum kualitas yaitu terdapat 6 data yang ditemukan. Hal ini terjadi karena tokoh pada novel *Nasi Lemak* merespon ujaran penutur dengan memberikan jawaban yang

tidak sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada sehingga muncul pelanggaran prinsip kerjasama maksimalitas.

2. Relevansi penelitian pelanggaran prinsip kerja sama pada novel *Nasi Lemak* diharapkan dapat menjadi bahan referensi pembelajaran Bahasa Indonesia KD 3.9 dan 4.9 kelas 12 semester genap di Madrasah Aliyah. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan referensi guru ketika mengajarkan unsur-unsur kebahasaan pada novel dari sudut pandang pelanggaran prinsip kerja sama.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi, diantaranya:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi para pengajar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah yang sedang membahas mengenai novel dan unsur kebahasaannya, sehingga para peserta didik mampu menggunakan bahasa sesuai kaidah secara lisan maupun tulisan.
2. Penelitian ini dapat menambah wawasan serta kosakata baru untuk peserta didik, khususnya mengenai prinsip kerjasama.
3. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi peserta didik saat mempelajari unsur kebahasaan khususnya tentang pelanggaran prinsip kerjasama.

C. Saran

Penelitian ini terdapat beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. BagimahasiswaPendidikanBahasaIndonesiadapatmelakukanpenelitians erupa,denganpendekatanpragmatiksecaramendalamsehingga dapatmenambahreferensipenelitiandibidangpragmatik.
2. Bagipengajardapatmemperkenalkankajianpragmatikyangditerapkandal amprosespembelajaran,khususnyamengenaipelanggaran prinsip kerja sama pada novel sehingga dapat membantumenangkapmakna dalampercakapan prinsip kerja sama.

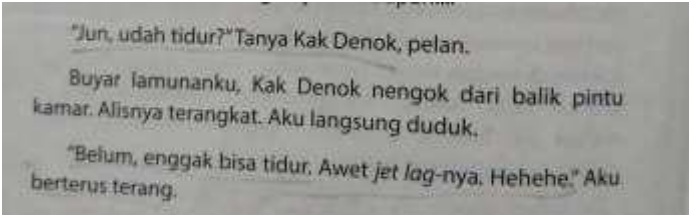
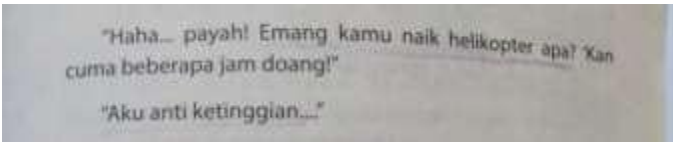
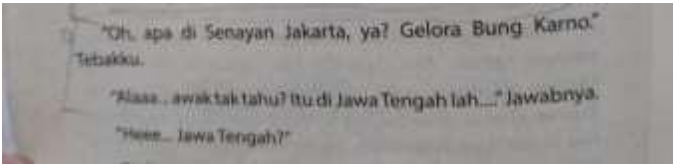
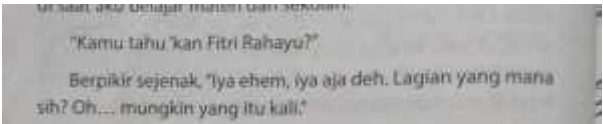
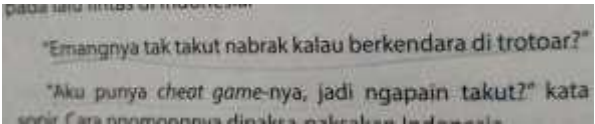
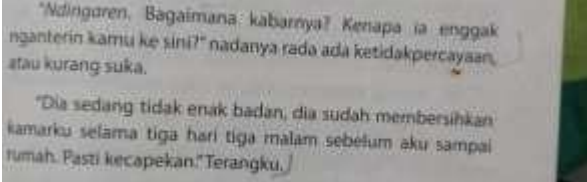
DAFTAR PUSTAKA

- Adun Rusyana. (2011). *(Teori Dan Praktik)*. Alfabeta.
- Ahyar, Hardani, and Dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Alharo S.R. (2020). *Kriteria Metode Pembelajaran Yang Baik dan Efektif*. Jurnal Jumpa Vol. 8 No. 1 hlm. 17-26
- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru
- Algensindo, Astanti, S. (2016). *Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Jegingger Berkisar Merah Edisi Banyumasan Karya Ahmad Tohari*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Bachri, B.S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Teknologi Pendidikan*.
- Cahyono, B.Y. (2022). *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Rineka Cipta.
- Damayanto, A., Prabawati, W., Nurrohman Jauhari, M., Negeri Yogyakarta, U., & PGRI Adi Buana, U. (2020). *Kasus Bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. 6, 104–107.
- Fauziah, E. (2018). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Dialog Antartokokoh Dalam Novel Koala Kumal Karya Raditya Dika*. Jurnal Unisda, 1–10.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Pustaka Ilmu.
- Ika Lestari. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Padang: Akademia Permata, 134
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Nuansa Cendekia.
- Karim, dkk. (2019). *Pranggapan Dalam Pamflet Sosialisasi Pelestarian Lingkungan Di Kabupaten Wakatobi*. *Jurnal Ilmu Budaya. Amara Book*
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama
- Widya, Kunjana Rahardi, R. (2019). *Pragmatis Konteks Instralinguistik Dan Konteks Ekstralinguistik*. *Amara Books*.
- Kusmini, Umay. Z. Z. Z. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Film Pendek Untuk Mengurangi Tindakan Bullying Pada Siswa Kelas V SDN 1 Kabupaten Sukaraja*. *Jurnal Fokus*.
- Krissandi, dkk. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Media Maxima: Bekasi

- Lestari, N. W. P., Sudiana, I. N., & Artika, W. (2019). Prinsip Kerja Sama Dalam Novel Magening Karya Wayan Jengki Sunarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Maulidah, R. H. (2018). Analisis Nilai Religius Pada Novel Wedding Agreement Karya Eria Chuzaimiah. *Jurnal Komunitas Bahasa*.
- Moelong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PTR Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pamungkas, S. (2020). *Nasi Lemak*. Yogyakarta.
- Histeria. Parera, J. D. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta. Erlangga.
- Purwaningsih, Y. (2014). Prinsip Kesopanan dan prinsip Kerjasama Pada Novel Suminar Karya Tiwiek SA. *Jurnal Program Studi Bahasa Dan Sastra Jawa*.
- Sari, A. I. (2020). *Analisis Penyimpangan Prinsip Kerjasama Grice Dalam Dialog Novel Gelas Jodoh Karya WIN. R. G Kajian Pragmatik*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Savitri, R. (2014). *Jurnal J-simbol (bahasa, sastra, dan pembelajarannya)*. *Jurnal J-Simbol Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*.
- Sehandi, Y. (2014). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta. Penerbit
- Ombak. Setyowati, E. (2014). *Analisis Penyimpangan Prinsip Kerjasama Dan Prinsip Kesopanan Dalam Acara Dagelan Curanmor Di YES Radio Cilacap*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Syamsu Yusuf L. N., & Nani M. Sugandhi. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. PTR Raja Grafindo.
- Triningsih, D. E. (2018). *Diksi (Pilihan Kata)*. PT Mancanan Jaya
- Cemerlang. Ustari, P. (2019). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dan Implikatur Percakapan Dalam Acara "Waktu Indonesia Bercanda" Di NET TV*.
- Wijana, D. P. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Dan Analisis*. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Yule, Grice. (2006). *Pragmatik*. Jakarta. Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

1. Data Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada *Nasi Lemak* Karya Saad Pamungkas

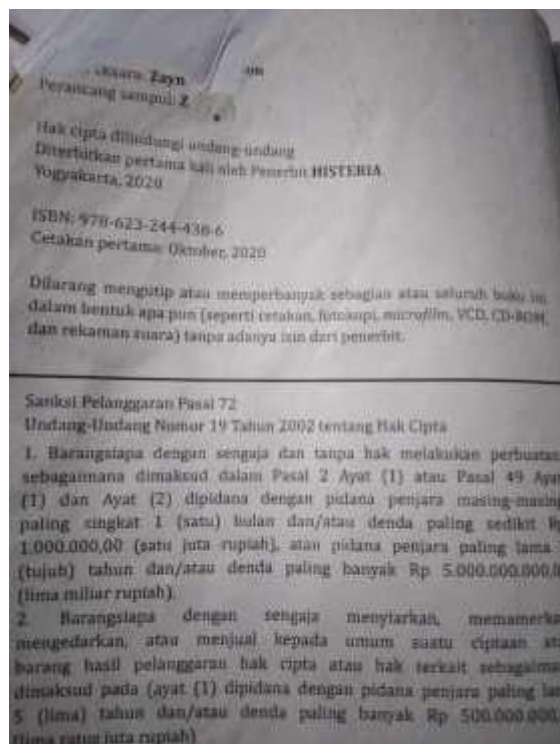
No.	Dokumen Data	Halaman
1.		04
2.		05
3.		14
4.		20
5.		18
6.		57

7.	<p>"Jadi enggak ada kematian, ya?"</p> <p>"Eh... kata siapa? Tiap hari pasti ada dong! Apalagi di sini, kematian tiap hari di sini ada; bahkan banyak! Kamu ingin tau? Tu, di lantai. Banyak yang mati."</p> <p>Wah, kirain apa; yang dimaksud Kak Denok ternyata semut yang mati dalam jumlah banyak.</p>		32
8.	<p>"Oh, iya ya... yang enak apa?"</p> <p>"Semua hal yang baru di lidah, pasti tidak enak. Cobalah makanan lain, Jun. Variatif sedikit kek. Oh ya, Jun; kamu kan kayak peyek, coba kamu rutin makan nasi lemak, mungkin bisa membantumu untuk gemuk..."</p>		34
9.	<p>"Ooo... kok enggak ngelihat, ya Jun?" tanya, duduk di kasur sambil berpikir-pikir, "Masa sih shalat harus diperlihatkan? Pamer buat ibadah 'kan enggak boleh?" aku pun lanjut tidur, menutup mukaku pakai bantal.</p>		41
10.	<p>"Makan ape?" tanya sekali lagi.</p> <p>"Selain nasi lemak, Bang." Aku sambil berpikir, mengingat-ingat apa yang aku tahu.</p>		46
11.	<p>"Kak Denok enggak sibuk?" bagaimanapun aku tidak bisa berkompromi soal masalah persaudaraan.</p> <p>Kak Denok memutar bola matanya, "Kak Denok capek hari ini." Jawabannya singkat, sedikit bawel.</p>		52
12.	<p>"Mas sendiri tinggal di mana?" Seraya Mas Suroto menyalamiku.</p> <p>Senang rasanya dapat kenalan dengan orang asal ibu pertiwi, serasa jiwa ini duduk di bawah pohon rindang. Rasa ikatan batin datang dengan sendirinya. Suroto malaikat yang nolongin aku dari anjing yang baik itu, anjing yang sudah membantu badanku basah oleh keringat, 'kan sehat?</p> <p>"Saya Jun, tinggal di sana..." Aku menunjuk ke arah selatan, tepat di ayunan. Nah, 1-1. Mungkin dia pikir aku penunggu ayunan. "Kerja apa Mas Suroto?"</p>		54
13.	<p>"Ndingaren. Bagaimana kabarnya? Kenapa ia enggak nganterin kamu ke sini?" nadanya rada ada ketidakpercayaan, atau kurang suka.</p> <p>"Dia sedang tidak enak badan, dia sudah membersihkan kamarku selama tiga hari tiga malam sebelum aku sampai rumah. Pasti kecapekan." Terangku.</p>		57
14.	<p>"Kenapa? Nggak enak ya, Jun, Karipap-nya?" tanya Kak Nirina.</p> <p>"Apa?" tanyaku.</p>		59

15.	<p>"Bisa aku bantu?" tanyaku.</p> <p>"Hah!" kaget Kak Nirina.</p> <p>Aku angkat tangan.</p> <p>"Wuuuhhhh kaget-aku, Jun! Kirain biji pala ini yang ngomong!" sambil menodong pisau ke arahku.</p> <p>Sepintas ramahnya mirip banget dengan Kak Denok. Aku meminta ijin untuk bergabung dengan Kak Nirina. Membantunya barangkali bisa, misal ngabisin sisa makanan kek.</p>	66
16.	<p>"Enggak ngantuk, Jun?"</p> <p>"Enggak, eh...sedikit... eh banyak."</p>	67
17.	<p>"Ngapain, Om?" Suryo bertanya. Aku kudu sabar karena Suryo enggak salah, ketidaksadarannya yang salah.</p> <p>"Oh, lagi dongkrak ranjang, ranjangnya turun mesin nih..." Sambil memijit pinggulku, "hehehe..."</p>	92
18.	<p>"Tadi dipencet kan tombol tengahnya?" tanyaku. Santai.</p> <p>"Iya... ya... dahkotaneh yo? Kak kamu enggak kelihatan malah yang kelihatan peshe saka" Zak Zaki memasukkan tombolnya-ku ke sakuku.</p>	100
19.	<p>"Sampai kapan kita kerja seperti ini?" tanyaku ke Didi. Sekitar jam 4.00 pagi, aku di gudang menurunkan kotak yang baru datang.</p> <p>"Sampai mati..." Didi tertawa.</p>	122
20.	<p>"Terus itu cerita mengenai apa, Mas Jun?" tanya Bang Ramdhan.</p> <p>"Fiksi Bang, kayak Harry Potter gitu." Diam sejenak.</p>	154
21.	<p>"Ya, ide bagus. Tapi tentu tak sama dengan Harry Potter kan plot dan ceritanya? Tema-sihir juga?"</p> <p>"Enggak." Diam sejenak, "ini kisahnye berkebalikan dengan sihir." Diam lagi, "kalau karangan saya berkebalikan dengan novel Harry Potter." Menyedot milo, "jadi apa pun jenis sihirnya, jika kita tidak percaya, jika kita lebih percaya Tuhan, maka sihir itu tidak mempan!"</p>	154
22.	<p>"Kira-kira kapan selesainya, Mas Jun? Biar kita nilai..."</p> <p>"Saya masih kesulitan, Hehehe... kesulitan dalam mengkonsep tulisan-tulisan saya ini."</p>	155
23.	<p>"Haha. Yakin bro, enggak malu? Kan kamu pemalu gitu."</p> <p>"Pake masker, dong; pake kaca mata hitam, kek. Oh, atau kalau enggak, pakai penutup kayak Kakashi Hatake. Whih keren!"</p>	224
24.	<p>"Bukannya di Indonesia itu banyak dunia dongeng?"</p> <p>"Emang ada?"</p>	227

25.	<p>"Gimana acara perpisahannya?" tanyaku ke ibunya Atmaja Bu Tri namanya.</p> <p>Bu Tri memutar bola matanya, dan berpikir, "Perpisahan!"</p>	228
26.	<p>"Jadi, pilih yang mana, Pak?" tanyaku.</p> <p>"Aku pilih panah, maksudku, aku lagi nyari panah enggak nemu-nemu nihh? Kemana ya panahnya?"</p>	260
27.	<p>"Itu loading berapa orang Mas Eka?" tanyaku, sambil menyapanya.</p> <p>Aku kembangkan senyum.</p> <p>Mata Eka memicing, seolah susah sekali melihatku yang segede ini.</p> <p>238</p> <p>"Ngapain tanya-tanya segala?" kata Eka, bernada curiga.</p> <p>Sedetik. Pudar senyumku. Dua detik, tiga detik, aku tetap</p>	238
28.	<p>"Maksud saya, apa acara perpisahan di TK Bu Tri lancar?"</p> <p>Setelah dijelaskan oleh Bu Tri, ternyata acara tersebut tidak ada, dan sekolah tidak menyelenggarakan perpisahan karena masih jauh waktunya.</p> <p>"Emang kata siapa?" tanya Bu Tri.</p>	228
29.	<p>"A-a-ada apa, Kak Denok?"</p> <p>"Stttt... ayuk pindah ke kamarku, Jun!"</p> <p>"Emang... ad... ada..." Pedot.</p> <p>"Haduh, ah banyak tanya!" bentak Kak Denok. Suaranya tertahan di tenggorokan. Mata Kak Denok mendelik. Lalu Kak Denok lari terbirit-birit ke kamarnya seraya menyapaku.</p>	128
30.	<p>"Apa akan ada kematian?"</p> <p>Om Win yang ngelepasin rantai motor butut itu, sejenak berhenti, dan gemerincing rantainya pun sepi. Ia memandangu. Raut mukanya bertanya-tanya, ketap-ketip, merasa sedikit konyol mendengar pertanyasanku. Tak ada komen, cuma senyum hambar. Dan lanjut melepaskan rantainya.</p> <p>"Iya bener, bener banget!" Kak Denok matanya menilik memandangu, lalu matanya mendelik ngancam, "Kamu percaya mengenai hal itu, 'kan? Semua penduduk rusun di sini zombie dan vampir, termasuk aku! Kamu harus pergi ke Jawa lagi sebelum terlambat! Geh sana..." Kata Kak Denok, sesudah itu tertawa.</p>	31

2. Tentang buku Novel *Nasi Lemak* karya Saad Pamungkas.





Nasi lemak adalah sebuah cerita novel tentang tokoh Somad Junaidi yang pergilah ke Negeri Malaysia. Ia merasa dengan merantau dapat menyembuhkan luka mentalnya akibat pengalaman masalah yang menyakitkan.

Somad Junaidi adalah seorang anak yang memiliki masalah kelam, dia adalah korban *bullying* dari teman-teman sekolahnya dan juga dari gurunya. Tidak hanya itu, pertengkaran di keluarganya juga menyebabkan mentalnya rusak. Akibat dari pengalamannya itu, ia menjadi sosok anak yang pemalu di lingkungan sosial.

Tekatnya untuk pergi ke Malaysia adalah tidak lain untuk merubah semua keadaan dan mentalnya. Dan di Negeri Jiran inilah ia pun bercita-cita untuk mengembangkan bakatnya sebagai penulis yang telah lama terpendam.

3. LampiranRPP

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi unsur intrinsi dan ekstrinsik sebuah novel• Mengidentifikasi unsur kebahasaan novel
4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis	<ul style="list-style-type: none">• Menyusun novel berdasarkan rancangan• Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel